



**PENGUNAAN METODE *ACTIVE LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFANDAN HASIL BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN TATA BAHASA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 10 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
REZZA FARADINI
NIM 135110600111025**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG

2017



**PENGUNAAN METODE ACTIVE LEARNING DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN TATA BAHASA SISWA KELAS X SMA NEGERI 10
MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Mempleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH:

**REZZA FARADINI
NIM 135110600111025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2017**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rezza Faradini

NIM : 135110600111025

Program studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 14 Juli 2017



Rezza Faradini

NIM. 135110600111025



LEMBAR PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Rezza

Faradini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan.

Malang, 14 Juli 2017

Pembimbing

Febi Ariani Saragih, M.Pd

NIK. 201308 740207 2 001

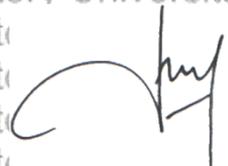
LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Rezza Faradini telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana.


Ulfah Sutiyarti, M.Pd., Penguji
NIK.201508 740319 2 001


Febi Ariani Saragih, M.Pd., Pembimbing I
NIK. 201308 740207 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Jepang


Ulfah Sutiyarti, M.Pd
NIK.201508 740319 2 001

Menyetujui,
Wakil Dekan I
Bidang Akademik



Syariful Muttaqin, M.A
NIP.19751101 200312 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Metode *Active Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tata Bahasa Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Malang” sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana S1 Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari usaha serta referensi pendukung dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Ir. Ratya Anindita, M.S., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
2. Bapak Syariful Muttaqin, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
3. Ibu Ulfah Sutiyarti, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan selaku dosen penguji yang telah memberi arahan, kritik serta masukan yang bermanfaat bagi perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Febi Ariani Saragih, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing serta mengarahkan penulis dengan memberikan banyak kritik dan masukan sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini.
5. Seluruh dosen S1 Pendidikan Bahasa Jepang yang memberikan banyak ilmu dan masukan pada penyusunan skripsi ini.
6. Guru matapelajaran bahasa Jepang SMA Negeri 10 Malang ibu Dheyi Amalia H, S.Pd. dan seluruh siswa kelas X MIPA 6F2 SMA Negeri 10 Malang yang telah banyak membantu dalam penelitian skripsi ini.
7. Kedua orang tua Bapak Nur Fauzi dan Ibu Nur Faidah, Adik Sarah Azzahra dan Anindya Safira, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberi doa, nasehat serta dukungan moral dan materil untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikannya.



8. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan “Pendidikan Bahasa Jepang 2013”, sahabat terbaik Yeyen Anggraini, Ratna Oq Ferdilya, Kiki Rizki Amaliah, Dwi Puji Lestari, Erlanda Daysi Mahendra, Nur Imroatul Mufidah, Rosi Yuliawati, serta sahabat seperjuangan Renni Anggraini yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari pada penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran guna melengkapi skripsi ini agar lebih baik. Akhir kata, semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 14 Juli 2017

Penulis

ABSTRAK

Faradini,Rezza.2017.**Penggunaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tata Bahasa Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Malang.** Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Dosen Pembimbing :Febi Ariani Saragih

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Metode *Active Learning*, Keaktifan Siswa, Tata Bahasa Jepang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di beberapa sekolah Indonesia. Dalam mempelajari bahasa tidak lepas dari pembelajaran tata bahasa. Siswa kelas X MIPA 6F2 dalam pembelajaran tata bahasa Jepang masih kurang antusias dan aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, penggunaan metode *active learning* dapat digunakan sebagai alternatif dalam penyampaian materi tata bahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *active learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X MIPA 6F2 dalam pembelajaran tata bahasa Jepang.

Jenis penelitiannya yaitu penelitian eksperimen *one group pretest posttest design* dengan metode penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan angket untuk mengetahui tanggapan siswa ketika menggunakan metode *active learning* dalam pembelajaran tata bahasa Jepang. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *active learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa serta mendapat tanggapan positif dari siswa. Dalam pencapaian keaktifan siswa dapat diketahui dari rata-rata hasil obeservasi pada pertemuan pertama sebesar 57,56% dan pada pertemuan kedua sebesar 54,79% dengan kategori baik. Sedangkan pencapaian hasil belajar dapat diketahui dari meningkatnya rata-rata perolehan hasil belajar dari 22,35 menjadi 80,87. Selain itu, uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $19,236 > 2,042$. Tanggapan siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan angket yaitu sebesar 87,58% dengan kategori sangat kuat.



要旨

アラブ、レズ、2017. SMA Negeri 10 マランの一年生にうける文法の学習に対して学習の積極性と結果を向上アクティブ・ラーニングというメソッドの使用。ブラウジャヤ大学、日本語教育。

指導教員:フエビ、アリアニ、サラギ。

キーワード:学習メソッド、アクティブ・ラーニングのメソッド、学生の積極性、日本語文法。

日本語はあるインドネシアの学校で外国語の科目として学ばれている。外国語の学習プロセスの中には文法の学ぶことが必要である。SMA Negeri 10 マランの一年生の科学クラスがその文法の学習のプロセスに対して関心感と積極性がない。それにしたがって、アクティブ・ラーニングのメソッドの使用することは、日本語の代替教育として使用することができる。本研究は、日本語の文法を学んで活動し、科学一年生の学生の学習結果を高めるのにアクティブ・ラーニングのメソッドが使用されるのであろうかという目的がもっている。

本研究は、定量的研究のメソッドに基づき、実験ワングループ事前テスト事後デザインを使用する。使用されているインストルメントは、学生の積極性を知るために、観察シートを使用し配っている。そして学生の学習を知るためには試験を行っている。そして、アンケート調査はアクティブ・ラーニングのメソッドについてテストに通じて学生の意見を聞いて使用される。サンプルは、三十一人の学生である。

本結果は、アクティブ・ラーニングのメソッドの使用することで、積極性や学生の学習結果を高めることができると表している。学習者もそのアクティブ・ラーニングのメソッドに対して肯定的な応答をする。一回目の授業に学生の積極さが「57.56%」の観察の平均結果のから見られており、二回目の授業は「54.79%」が発見でき、良い結果だとされている。そして、学習の達成結果は学習結果の習得平均から見られ、22,35 から 80,87 になり、結果は上がるとわかっている。また、Tテストは $t_{算} > t_{表}$ と表している。それは $19,236 > 2,042$ である。学生の応答はアンケート調査から見られており、結果は 87,58%で、高いカテゴリーだとされている。

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Praktis.....	7
1.5.2 Manfaat Teoritis.....	8
1.6 Hipotesis.....	8
1.7 Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Metode Pembelajaran.....	10
2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran.....	10
2.1.2 Ciri-ciri Metode Pembelajaran yang Baik.....	11
2.2 Metode <i>Active Learning</i>	14
2.3 Keaktifan Siswa.....	31
2.3.1 Pengertian Keaktifan Siswa.....	31
2.3.2 Prinsip-prinsip Mengaktifkan Siswa.....	33
2.4 Hasil Belajar.....	34
2.5 Tata Bahasa.....	36
2.5.1 Pengertian Tata Bahasa.....	36
2.5.2 Tata Bahasa Jepang.....	36
2.6 Penelitian Terdahulu.....	39

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
3.2.1 Populasi.....	44
3.2.2 Sampel Penelitian.....	45
3.3 Desain Metode <i>Active Learning</i>	46
3.4 Prosedur Penelitian.....	48
3.5 Instrumen Penelitian.....	50
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.7 Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis.....	67
4.1.1 Penggunaan Metode <i>Active Learning</i> dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tata Bahasa Jepang.....	68
4.1.2 Penggunaan Metode <i>Active Learning</i> dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tata Bahasa Jepang.....	70
4.1.3 Tanggapan Siswa Mengenai Metode <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran Tata Bahasa Jepang.....	72
4.2 Pembahasan.....	75
4.2.1 Penggunaan Metode <i>Active Learning</i> dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tata Bahasa Jepang.....	75
4.2.2 Penggunaan Metode <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tata Bahasa Jepang.....	77
4.2.3 Tanggapan Siswa Tentang Pembelajaran Tata Bahasa Jepang Menggunakan Metode <i>Active Learning</i>	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA..... 92**LAMPIRAN..... 94**



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Strategi Pembelajaran <i>Active Learning</i>	18
2.2 Kriteria Keberhasilan.....	36
2.3 Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Jepang Tahun 2016.....	38
2.4 Materi Tata Bahasa Jepang.....	39
3.1 Lembar Observasi.....	52
3.2 Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	54
3.3 Kisi-kisi Angket.....	60
3.4 Kriteria Keaktifan Siswa.....	64
3.5 Kriteria Prosentase Data Angket.....	66
4.1 Data Keaktifan Siswa Pertemuan Pertama.....	68
4.2 Data Keaktifan Siswa Pertemuan Kedua.....	69
4.3 Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	71
4.4 Hasil Presentase Kuisisioner.....	73
4.5 Frekuensi Nilai <i>Pretest</i>	77
4.6 Frekuensi Nilai <i>Posttest</i>	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

3.1 Bagan Pelaksanaan Metode *Active Learning*..... 47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. <i>Curriculum Vitae</i>	94
2. Perhitungan Validitas Soal.....	95
3. Perhitungan Reliabilitas Soal.....	99
4. Perhitungan Uji Normalitas.....	100
5. Perhitungan T-Test.....	103
6. Lembar Observasi.....	104
7. Perhitungan Hasil Data dan Angket.....	108
8. Lembar Validasi Isi Instrumen.....	112
9. Lembar Validasi Media.....	113
10. Lembar Validasi Tes.....	114
11. Validasi Lembar Observasi.....	116
12. Vaidasi Angket.....	117
13. Lembar Validasi Rencana Pengajaran Pendidikan.....	119
14. Media Pembelajaran Pertemuan Pertama dan Kedua.....	130
15. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	136
16. Lembar Angket.....	139
17. Hasil <i>Pretest</i>	140
18. Hasil <i>Posttest</i>	146
19. Hasil Angket.....	152
20. Berita Acara Sempro.....	155
21. Berita Acara Semhas.....	156
22. Surat Pengantar Penelitian.....	157
23. Surat Keterangan Penelitian.....	158
24. Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian.....	159
25. Surat Izin Penelitian.....	160
26. Surat Pelaksanaan Penelitian.....	161
27. Foto-foto Kegiatan Penelitian.....	162
28. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	164



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za		ず (ズ) zu		ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da		づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニョ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みょ (ミョ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びょ (ビョ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo		
ん (ン) n	を (ヲ) wo			

Partikel は ha ditulis sebagai /wa/

Partikel へ he ditulis sebagai /e/

Huruf mati rangkap ditulis つ・ッ (tsu kecil)

Bunyi panjang katakana ditulis sebagai [ー]



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:1410) tata bahasa merupakan kumpulan kaidah tentang struktur gramatikalnya. Dalam bahasa Jepang tata bahasa disebut dengan *bunpou* (文法). Tata Bahasa Jepang memiliki banyak partikel yang mengandung banyak fungsi disetiap kalimatnya. Selain itu dalam tata bahasa Jepang terdapat perubahan-perubahan kata kerja untuk beberapa fungsi penggunaan pola kalimat.

Beberapa faktor kerumitan tersebut terkadang menjadikan seseorang tidak suka untuk belajar bahasa Jepang. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terhambat karena ada beberapa peserta didik tidak memiliki keinginan atau minat untuk belajar bahasa Jepang. Akibatnya dalam proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang kurang aktif atau bahkan tidak aktif. Selain itu, pola pembelajaran yang sangat tidak mencerahkan dan terkesan berbasis kepada guru tentu menjadi akar dari persoalan yang menjadikan belajar tidak menyenangkan (Yamin, 2015:72).

Proses pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar antara pendidik atau guru dengan peserta didik atau siswa yang tercipta hubungan timbal balik antara keduanya. Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan dengan baik. Selain itu,



seorang pendidik juga perlu untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan supaya dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang menegangkan akan melahirkan suasana dan keadaan dalam kelas yang tidak menarik sehingga kondisi sedemikian pun membuat para peserta didik tidak nyaman berada dalam kelas (Yamin, 2015:73). Dengan demikian, kita tidak boleh menovonis peserta didik tidak memiliki motivasi maupun antusiasme dalam belajar ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Kita harus mengintropeksi diri apakah kita sudah membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan atau masih belum.

Dalam berlangsungnya proses pembelajaran setiap pendidik mengharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan ada proses timbal antara keduanya. Proses timbal balik disini merupakan keaktifan siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Ditambah lagi dengan pembelajaran tata bahasa Jepang yang sedikit rumit dan terkadang bisa dikatakan pembelajaran yang membosankan. Apabila pendidik tidak membuat suasana kelas yang menyenangkan maka peserta didik menjadi malas dan kurang berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan serta untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, pendidik harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik.



Pendidikan formal di Indonesia untuk mempelajari bahasa Jepang dimulai pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan teori anak pada usia ini tergolong fase remaja yang memiliki tingkat emosional yang sangat labil karena dalam fase ini anak sedang mencari identitas diri. Dalam kondisi yang seperti ini terkadang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Ketika mereka dihadapkan dalam suatu masalah yang berat dalam hidupnya, mereka malas atau enggan untuk menerima pembelajaran tersebut.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 10 Malang, penulis menemukan peserta didik yang kurang aktif di dalam kelas. Hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), telah diberlakukan sistem tambah poin untuk siswa yang aktif. Sistem tambah poin yang dilakukan yaitu meneruskan *treatment* dari guru pamong. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang aktif di dalam kelas.

Jumlah peserta didik di dalam kelas berjumlah tiga puluh lima siswa. Dari jumlah peserta didik didalam kelas tersebut peserta didik yang dikatakan aktif kurang lebih hanya sepuluh siswa. Dari perbandingan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mencobakan metode *active learning* atau metode pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran tata bahasa Jepang kepada peserta didik SMA Negeri 10 Malang.



Active learning, atau pembelajaran aktif merupakan metode pembelajaran untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik dan agar perhatian peserta didik tetap tertuju dalam proses pembelajaran. Metode *active learning* memiliki berbagai macam strategi atau tipe dalam proses pembelajaran. Dalam metode *active learning* penulis menemukan tipe pembelajaran penilaian kuis kelompok (*team quiz*). Dari tipe pembelajaran tersebut, ada sedikit perubahan dalam proses pelaksanaannya.

Proses pembelajaran kuis kelompok (*team quiz*) yaitu membagi peserta didik menjadi tiga kelompok. Dalam proses pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi. Kemudian pendidik menerangkan materi pembelajaran maksimal sepuluh menit. Setelah itu, pendidik meminta kepada kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan dan kelompok B yang menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A. Apabila kelompok B tidak bisa menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A maka pertanyaan tersebut dilempar kepada kelompok C, begitu dengan seterusnya.

Alasan penulis terdapat sedikit perubahan dalam proses pembelajaran karena tipe pembelajaran kuis kelompok (*team quiz*) terdapat pembagian tiga kelompok, hal ini dirasa terlalu banyak jumlah siswa dalam setiap kelompok dan kemungkinan menyebabkan tidak semua siswa dapat belajar dengan baik.

Dalam penelitian ini penyampaian materi seluruhnya dilakukan di awal pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mempersingkat waktu agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu alasan penulis menggunakan strategi pembelajaran kuis kelompok (*quiz team*) sebagai *treatment* dalam penelitian karena dalam teknik pembelajaran



berpusat pada siswa, tidak hanya berpusat pada guru yang menerangkan materi, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kemudian siswa dituntut untuk berpikir tingkat tinggi tidak sekedar menerima teori kemudian menghafalnya. Selain itu proses tipe pembelajaran ini sesuai dengan materi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tata bahasa. Judul penelitian ini adalah **“PENGUNAAN METODE ACTIVE LEARNING**

DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TATA BAHASA SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 MALANG”. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kita

dapat mengetahui apakah penggunaan metode *active learning* dapat membuat siswa lebih aktif dan memperoleh hasil belajar yang baik dalam pembelajaran tata bahasa ataupun tidak.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang ingin penulis ambil yaitu :

1. Apakah penggunaan metode *active learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran tata bahasa kelas X SMA Negeri 10 Malang?
2. Apakah penggunaan metode *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tata bahasa kelas X SMA Negeri 10 Malang?
3. Bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran tata bahasa menggunakan metode *active learning*?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak mengalami perluasan topik, peneliti menentukan batasan masalah berdasarkan rumusan masalah di atas :

1. Penelitian ini memfokuskan hanya pada peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dengan materi pembelajaran tentang nihon go de nan desu ka, tonosan no enpitsu desu ka, dan doko ni arimasu ka.
2. Penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas X MIPA 6 F-2 dan dilaksanakan di SMA Negeri 10 Malang.



1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *active learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *active learning* siswa dapat menguasai pembelajaran tata bahasa.
3. Untuk mengetahui tanggapan dari siswa bagaimanakah dengan menggunakan metode *active learning* dalam pembelajaran bahasa Jepang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Diharapkan dari penelitian ini dapat meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Jepang dan lebih minat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jepang.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam proses pembelajaran bahasa Jepang untuk meningkatkan keaktifan siswa dan proses belajar yang menyenangkan demi tercapainya tujuan dari pembelajaran.



3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam proses pembelajaran.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, khususnya bagi peneliti untuk dijadikan referensi dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Jepang selanjutnya dan menambah pengalaman dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan referensi bagi guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dan menjadikan suasana yang menyenangkan demi tercapainya tujuan dari pembelajaran.

1.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu metode *active learning* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran tata bahasa dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

1.7 Definisi Operasional

1. Metode *active learning* adalah suatu bentuk pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Metode Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara seorang pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran. Menurut Suyono dan Harianto (2014:19) metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran sangat membantu pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran, karena dengan adanya metode pembelajaran pendidik tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan sebuah materi.

Sebelum melakukan proses belajar mengajar, seorang guru harus merencanakan bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan. Menurut Uno dan Mohamad (2014:7) metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Saat ini, metode pembelajaran sudah berkembang dan sangat beragam macamnya. Oleh karena itu, guru harus benar-benar memilih metode pembelajaran yang sesuai.

Menurut Ginting (2008:42) metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar



pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Dengan kata lain metode pembelajaran yaitu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menyerap materi pembelajaran dengan baik. Selain bertujuan agar siswa dapat memahami dan menyerap materi pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai dapat menjadikan suasana dalam kelas menjadi nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan definisi metode pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yaitu suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena keberhasilan dari pembelajaran bergantung bagaimana cara guru untuk menyampaikan sebuah materi dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut. Seorang guru harus benar-benar mengetahui keadaan atau suasana kelas, karakteristik siswa dan materi pembelajaran yang disampaikan agar dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.2 Ciri-ciri Metode Pembelajaran yang Baik

Saat ini, banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang pengajar. Oleh karena itu, pengajar diharapkan dapat memilih



metode pembelajaran yang cocok dan sesuai. Pembelajaran dikatakan berhasil tergantung ketepatan seorang pengajar memilih sebuah metode pembelajar yang sesuai dengan materi dan tuntutan proses belajar mengajar.

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007:56) ciri-ciri metode yang

baik adalah sebagai berikut :

1. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
2. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
3. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
4. Memberikan keluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
5. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Dalam menggunakan suatu metode pembelajaran ada beberapa yang harus diperhatikan. Menurut Ahmadi dan Prasetya (1997:53) beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran :

1. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
2. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
3. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.



4. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
5. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
7. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang baik yaitu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi, minat, dan kreativitas pada siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru mengharapkan siswa tidak hanya mendengarkan tetapi pada waktu merangkan materi pembelajaran ada imbal balik dari siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai berdasarkan ciri-ciri metode pembelajaran yang baik.

Dalam penelitian ini metode *active learning* merupakan metode pembelajaran yang digunakan sebagai cara untuk memberikan materi pembelajaran tata bahasa Jepang. Diharapkan dalam penggunaan metode ini dapat meningkatkan keinginan dan minat siswa untuk belajar bahasa Jepang, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dan



antusias. Selain itu, diharapkan dalam menggunakan metode ini bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2.2 Metode *Active Learning*

Menurut Hamruni (dalam Suyadi, 2013:36) *active learning* atau pembelajaran aktif yaitu suatu bentuk pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Dalam metode *active learning* peserta didik tidak hanya memperhatikan guru menerangkan akan tetapi peserta didik ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode *active learning* atau pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengoptimalkan dalam proses pembelajaran. Jadi, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* guru menempatkan dirinya sebagai fasilitator, sementara siswa sebagai pembelajar yang harus berperan aktif.

Menurut Hamdani (2011:49) *active learning* adalah salah satu cara untuk strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran yang selalu menuntut siswa untuk selalu aktif dan berpartisipasi dapat menumbuhkan suasana yang menyenangkan dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sebagai contoh apabila dalam proses pembelajaran hanya memfokuskan pada guru dan tanpa ada interaksi antara guru dan siswa maka siswa akan merasa bosan



karena tingkat konsentrasi siswa dalam pembelajaran hanya fokus pada sepuluh menit pertama setelah itu konsentrasi siswa akan berkurang setiap lima menit. Oleh karena itu, perlu adanya strategi belajar yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Bonwell (dalam Suyadi, 2013:36) metode *active learning* memiliki karakteristik tersendiri. Beberapa karakteristik dalam *active learning* yaitu :

1. Menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh guru.
2. Peserta didik tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran.
4. Peserta didik lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi daripada sekadar menerima teori dan menghafalnya.
5. Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode *active learning* yaitu sebuah metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, interaktif, dan inovatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator.



Berdasarkan karakteristik keaktifan siswa menurut Bonwell (dalam Suyadi, 2013:36) penulis menarik indikator pencapaian keaktifan siswa yang digunakan untuk menilai keaktifan siswa pada lembar observasi. Adapun beberapa indikator tersebut yaitu :

1. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.
2. Siswa aktif bertanya dalam pembelajaran.
3. Menjawab pertanyaan guru.
4. Mencatat materi.
5. Mengemukakan gagasan atau pendapat.
6. Mendengarkan pendapat teman ketika berdiskusi.
7. Mempresentasikan hasil diskusi.

Dalam pembelajaran aktif atau *active learning* peserta didik menjadi lebih aktif, karena peserta didik sebagai subyek dalam proses pembelajaran, sebagai contoh aktif dalam mengemukakan pendapat, tanya jawab, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan (menurut Munir dalam Muhtadi, 2012:7). Dalam proses pembelajaran aktif terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Hal ini dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan secara individu siswa tidak merasa terbebani dalam memecahkan masalah dalam belajar mereka dapat berdiskusi dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran tersebut.

Metode *active learning* memiliki banyak strategi dalam menjalankan proses pembelajaran. Menurut Silberman (2006:63-300)

Tabel 2.1 Strategi pembelajaran *active learning*

No	Strategi Pembelajaran	Uraian Singkat
1.	Bertukar tempat	Strategi ini memungkinkan siswa untuk lebih mengenal, berbagi pendapat dan membahas gagasan, nilai-nilai atau pemecahan masalah baru. Ini merupakan cara yang luar biasa bagus untuk meningkatkan keterbukaan diri atau bertukar pendapat secara aktif.
2.	Siapa saja yang ada di kelas?	Aktivitas pembuka yang terkenal ini merupakan perburuan atau pencarian teman sekelas, bukannya pencarian benda. Perburuan ini bias di rancang dalam sejumlah cara dan untuk ukuran kelas apapun. Cara ini membantu terbentuknya semangat tim dan memungkinkan adanya gerakan fisik semenjak awal pelajaran.
3.	Resume kelompok	Resume biasanya menjelaskan hal-hal yang telah dicapai individu. Resume kelompok merupakan cara menarik untuk membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau melakukan semacam pembentukan tim yang anggotanya sudah saling mengenal. Aktivitas ini bisa sangat efektif jika resume itu sangat relevan dengan materi pelajaran yang anda ajarkan.
4.	Prediksi	Ini merupakan cara menyenangkan guna membantu siswa lebih mengenal satu sama lain. Kegiatan ini juga merupakan eksperimen berkesan menarik.
5.	Iklan televisi	Ini merupakan kegiatan pembuka yang baik bagi siswa yang telah mengenal satu sama lain. Aktivitas ini dapat memunculkan semangat tim dengan cepat.
6.	Teman yang kita miliki	Kegiatan ini memperkenalkan gerak fisik sejak awal dan membantu siswa lebih mengenal satu sama lain. Kegiatan ini berlangsung cepat dan sangat menyenangkan.
7.	Benar-benar kian mengenal	Sebagian besar kegiatan perkenalan merupakan peluang untuk berjumpa dengan sesama siswa. Sebagai alternatifnya adalah menyusun sebuah kegiatan di mana pasangan siswa bisa benar-benar mengenal.
8.	Benteng pertahanan	Seringkali kegiatan belajar aktif akan menjadi lebih bergairah dengan menciptakan tim-tim belajar bersama, mengerjakan proyek, dan terlibat dalam kegiatan belajar bersama lainnya. Bila ini termasuk dalam rencana anda, ada baiknya melakukan semacam kegiatan pembentukan tim awal untuk memastikan awal yang baik. Memang banyak kegiatan pembentukan tim yang bisa menjadi bahan pertimbangan, namun yang berikut ini merupakan kegiatan favorit.
9.	Mengakrabkan kembali	Pada mata pelajaran yang berkelanjutan ada baiknya meluangkan waktu untuk menghubungkan atau

		mengingatkan kembali siswa setelah lewat beberapa waktu dari pelajaran yang pernah diajarkan. Aktivitas ini mempertimbangkan sejumlah cara untuk melakukannya.
10	Hembusan angin kencang	Ini merupakan kegiatan pembuka yang cepat dan memberi siswa keleluasaan untuk bergerak dan tertawa. Kegiatan ini merupakan sarana pembentuk tim yang baik dan memungkinkan bisa untuk lebih mengenal satu sama lain.
11	Menyusun aturan dasar kelas	Ini merupakan metode jajak pendapat yang memungkinkan siswa untuk menetapkan aturan bagi perilaku mereka sendiri. Bila siswa merupakan bagian dari proses pembentukan tim ini, mereka lebih cenderung mendukung norma atau aturan yang mereka tetapkan.
12	Pertanyaan penilaian	Ini merupakan cara menarik untuk menilai kelas. Anda secara langsung dan pada saat bersamaan, melibatkan siswa dari awal untuk mengenal satu sama lain dan bekerjasama.
13	Pertanyaan yang dimiliki siswa	Ini merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka dibutuhkan dan diharapkan. Cara ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan, bukannya pembicaraan.
14	Penilaian instan	Ini merupakan strategi yang menyenangkan dan tidak mengancam untuk mengetahui siswa anda. Anda bisa menggunakannya untuk menilai "secara instan" latar belakang, pengalaman, sikap, harapan, dan kepedulian siswa.
15	Sampel perwakilan	Adakalanya jumlah siswa dalam kelas sedemikian banyaknya dan mustahil untuk segera memahami siapa saja mereka ini. Prosedur ini memungkinkan anda untuk menarik sampel perwakilan siswa dari seluruh kelas dan mengetahuinya dengan mewawancarai mereka di depan kelas.
16	Persoalan pelajaran	Siswa biasanya memiliki persoalan terhadap pelajaran yang mereka ikuti untuk pertamakalinya, khususnya jika pelajaran ini menggunakan cara belajar aktif. Aktifitas ini memungkinkan diungkapkan dan didiskusikannya persoalan-persoalan tersebut secara bebas tapi sopan.
17	Berbagi pengetahuan secara aktif	Ini merupakan cara bagus untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang anda ajarkan. Anda juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sembari melakukan kegiatan pembentukan tim. Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dan dengan materi pelajaran apapun.
18	Merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang	Ini merupakan cara terperinci bagi siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian (dan biasanya memang tidak semua) teman sekelas mereka. Pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi yang akan diajarkan di kelas.
19	Kembali ke tempat semula	Ini merupakan cara yang cukup dikenal untuk menyertakan gerakan fisik pada awal pelajaran. Strategi ini cukup fleksibel untuk digunakan pada beragam aktivitas yang dirancang untuk menstimulir minat awal

		terhadap mata pelajaran anda.
20	Menyemarakkan suasana belajar	Sebuah kelas bisa dengan cepat mewujudkan iklim belajar informal yang santai dengan meminta siswa menggunakan humor kreatif tentang materi pelajaran yang tengah diajarkan. Strategi ini tidak hanya akan membuat siswa berhumor ria, namun juga berfikir.
21	Bertukar pendapat	Kegiatan ini bisa digunakan untuk menstimulasi keterlibatan siswa dalam pelajaran yang akan anda sampaikan. Kegiatan ini juga mengingatkan siswa untuk mendengarkan secara cermat dan membuka diri terhadap bermacam pendapat.
22	Benar atau salah	Aktivitas kerjasama ini juga segera menstimulasi keterlibatan terhadap pengajaran yang anda lakukan. Kegiatan ini meningkatkan pembentukan tim, pertukaran pendapat, dan pembelajaran langsung.
23	Bertanggungjawab terhadap mata pelajaran	Rancangan ini memberi peluang bagi siswa untuk memikirkan dan mengakui tanggung jawab individual mereka dalam kegiatan belajar aktif di kelas.
24	Pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui	Teknik sederhana ini menstimulasi rasa ingin tahu siswa dengan mendorong mereka untuk memikirkan tentang sebuah topik atau pertanyaan. Siswa lebih cenderung mengingat suatu pengetahuan tentang materi pelajaran yang belum pernah dibahas sebelumnya jika mereka dilibatkan semenjak awal dalam pengalaman kegiatan belajar satu kelas penuh.
25	Tim pendengar	Aktivitas ini merupakan cara untuk membantu siswa agar tetap fokus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran berbasis-ceramah. Tim pendengar merupakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab untuk mengklarifikasi materi pelajaran.
26	Membuat catatan dengan bimbingan	Dalam teknik yang populer ini, anda menyediakan formulir atau lembar yang telah dipersiapkan. Lembar ini menginstruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu anda mengajar. Gerak fisik yang minimal seperti ini pun akan lebih melibatkan siswa ketimbang jika kita sekadar menyediakan buku pegangan yang lengkap. Ada bermacam metoda untuk membuat catatan secara terarah. Yang paling sederhana diantaranya adalah mengisi bagian-bagian yang kosong.
27	Mata pelajaran ala permainan bingo	Pelajaran bisa menjadi tidak menjemukan dan siswa akan lebih menaruh perhatian jika anda menjadikannya dalam bentuk permainan bingo. Di sini, poin utamanya didiskusikan sewaktu siswa bermain bingo.
28	Pengajaran sinergis	Metode ini merupakan perubahan langkah yang sesungguhnya. Metode ini memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan.
29	Pengajaran terarah	Dalam teknik ini, guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori. Metode pengajaran terarah merupakan selingan yang mengasyikkan di sela-sela cara pengajaran biasa. Cara

		ini memungkinkan anda untuk mengetahui apa yang telah diketahui dan dipahami oleh siswa sebelum memaparkan apa yang anda ajarkan. Metode ini sangat berguna dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak.
30	Menemui pembicara tamu	Aktivitas ini merupakan cara yang baik untuk melibatkan pembicara tamu yang tidak memiliki waktu atau keahlian untuk menyiapkan sebuah sesi pelajaran. Pada saat bersamaan, aktivitas ini memberi siswa peluang untuk berinteraksi dengan pakar pelajaran dengan cara yang unik dan mengambil peran aktif dalam menyiapkan pembicara tamu.
31	Mempraktikkan materi yang diajarkan	Adakalanya sejumlah konsep atau prosedur masih belum bisa dipahami, betapapun gamblangnya penjelasan verbal atau visual yang anda berikan. Satu cara untuk membantu membangun gambaran tentang materi yang diajarkan adalah dengan meminta sejumlah siswa untuk mempraktikkan atau menerapkan prosedur yang anda jelaskan.
32	Yang manakah kelompok saya?	Aktivitas ini menawarkan pendekatan baru untuk membantu siswa mempelajari materi kognitif. Dengan menerapkan tayangan permainan lama di televisi, siswa berkesempatan untuk membahas materi yang baru saja diajarkan dan menguji satu sama lain untuk memperkuat ingatan akan pelajaran anda.
33	Menjadi kritikus tayangan video	Seringkali menonton tayangan video edukatif merupakan kegiatan pasif. Siswa duduk di kursi sembari menunggu tayangan diputar. Namun yang ini merupakan cara aktif untuk menjadikan siswa merasa terlibat dalam menonton tayangan video.
34	Debat aktif	Sebuah debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Ini merupakan strategi debat yang secara aktif melibatkan tiap siswa di dalam kelas, tidak hanya mereka yang berdebat.
35	Rapat dewan kota	Format diskusi ini cocok untuk kelompok yang besar. Dengan menciptakan suasana yang menyerupai rapat dewan kota, seluruh siswa bisa terlibat dalam diskusi.
36	 Keputusan terbuka tiga tahap	Ini merupakan format diskusi di mana sebagian dari siswa membentuk lingkaran diskusi di mana sebagian dari siswa membentuk lingkaran diskusi dan sebagian yang lain membentuk lingkaran pendengar di sekeliling kelompok diskusi.
37	Memperbanyak anggota diskusi panel	Aktivitas ini merupakan cara yang sangat baik untuk menstimulasi diskusi dan memberi siswa kesempatan untuk mengenali, menjelaskan, dan mengklarifikasi persoalan sembari tetap bisa berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa.
38	Argumen dan argumen tandingan	Kegiatan ini merupakan cara yang sangat bagus untuk menstimulir diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang persoalan kompleks. Formatnya serupa dengan sebuah debat, namun tidak begitu formal dan berlansung lebih cepat.

39	 Membaca keras-keras	Yang mengherankan, membaca sebuah teks keras-keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan, dan menstimulasi diskusi. Strategi ini agak serupa dengan pelajaran mengkaji kitab suci. Cara ini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian dan terciptanya kelompok yang padu.
40	 Pengadilan oleh majelis hakim	Teknik ini memanfaatkan pengadilan bohong-bohongan, lengkap dengan saksi, jaksa penuntut, pembela, anggota pengadilan dan lain-lain. Ini merupakan metode yang baik untuk memicu “belajar berbeda pendapat” yakni belajar dengan secara efektif mengemukakan sebuah sudut pandang dan menentang pendapat yang sebaliknya.
41	 Belajar berawal dari pertanyaan	Proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika si pembelajar dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Strategi sederhana ini menstimulasi pengajuan pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar.
42	 Pertanyaan yang disiapkan	Teknik ini memungkinkan anda untuk menyajikan informasi sebagai jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan pada siswa yang anda tunjuk. Kendati anda pada kenyataannya memberikan pelajaran yang tersiapkan dengan baik, namun bagi siswa lain (selain siswa yang anda tunjuk) anda tampak hanya melakukan sesi tanya-jawab.
43	 Pertanyaan pembalikan peran	Sekalipun anda meminta siswa untuk memikirkan pertanyaannya selama berlangsungnya pelajaran, bukan hanya pada akhir pelajaran. Anda mungkin akan mendapatkan tanggapan yang hangat-hangat kuku atau biasa-biasa ketika anda bertanya “apakah ada pertanyaan?”. Dengan teknik ini anda membalikkan peran: anda mengajukan pertanyaan dan siswa berupaya menjawab.
44	 Pencarian informasi	Metode ini bisa disamakan dengan ujian <i>open-book</i> . Tim-tim di kelas mencari informasi (biasanya yang diungkapkan dalam pengajaran ala ceramah) yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Metode ini sangat membantu menjadikan materi yang biasa-biasa saja menjadi lebih menarik.
45	 Kelompok belajar	Metode ini memberi siswa tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok tanpa campur tangan guru. Tugas yang diberikan mesti jelas betul untuk memastikan bahwa sesi belajar yang dihasilkan akan efektif dan kelompok bisa mengatur dari mereka sendiri.
46	 Pemilihan kartu	Ini merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang ada di dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat.

47		Turnamen belajar	Teknik ini merupakan versi sederhana dari “turnamen-permainan-tim,” yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya. Teknik ini menggabungkan kelompok belajar dari kompetisi tim, dan bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran beragam fakta, konsep, dan keterampilan.
48		Kekuatan dua orang	Aktivitas ini digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi yakni, bahwa dua kepala adalah lebih baik dari satu.
49		Kuis tim	Teknik tim ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.
50		Pertukaran kelompok dengan kelompok	Dalam strategi ini, tugas-tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok siswa yang berbeda. Setiap kelompok “mengajarkan” kepada siswa lain apa yang ia pelajari.
51		Belajar ala permainan <i>jigsaw</i>	Belajar ala <i>jigsaw</i> (menyusun potongan gambar) merupakan teknik yang paling banyak dipraktikkan. Teknik ini serupa dengan pertukaran kelompok-kelompok, namun ada satu perbedaan penting yakni tiap siswa mengajarkan sesuatu ini merupakan alternatif menarik bila ada materi belajar yang bias disegmentasikan atau dibagi-bagi dan bila bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan. Tiap siswa mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain, membentuk kumpulan pengetahuan atau ketrampilan yang padu.
52		Setiap siswa bisa menjadi guru di sini	Ini merupakan strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu. Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa lain.
53		Pemberian pelajaran antarsiswa	Ini merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.
54		Studi kasus buatan siswa	Studi kasus diakui secara luas sebagai salah satu metode belajar terbaik. Diskusi kasus pada umumnya berfokus pada persoalan yang ada dalam situasi atau contoh konkret, tindakan yang mesti diambil dan pelajaran yang bisa dipetik, serta cara-cara menangani atau menghindari situasi semacam itu di masa mendatang. Teknik-teknik yang berikut ini memungkinkan siswa untuk membuat studi kasus mereka sendiri.
55		Pemberitaan	Ini merupakan cara menarik untuk melibatkan siswa dan memancing minat mereka terhadap topik pelajaran sebelum mereka mengikuti pelajaran. Pendekatan pengajaran sesama siswa ini juga akan menghasilkan banyak materi dan informasi yang bisa diceritakan antar siswa.
56		Poster	Metode presentasi alternatif ini merupakan cara yang bagus untuk memberi informasi kepada siswa secara cepat memahami apa yang mereka bayangkan, dan memerintahkan pertukaran gagasan antar mereka. Teknik ini juga merupakan cara baru dan jelas yang memungkinkan siswa mengungkapkan persepsi dan

			perasaan mereka tentang topik yang tengah anda diskusikan dalam suasana santai.
57		Imajinasi	Melalui imaji visual, siswa dapat menciptakan gagasan mereka sendiri. Imaji cukup efektif sebagai suplemen kreatif dalam belajar bersama. Cara ini juga bias berfungsi sebagai papan loncat menuju proyek atau tugas independen yang pada awalnya mungkin tampak membuat siswa kewalahan.
58	REPOSITORY.UB.AC.ID	Menulis di sini dan saat ini	Aktivitas menulis memungkinkan siswa untuk memikirkan pengalaman yang mereka miliki. Sebuah cara dramatis untuk meningkatkan perenungan secara mandiri adalah dengan meminta siswa menuliskan laporan tindakan kala kini (<i>present tense</i>) tentang sebuah pengalaman yang mereka miliki (seakan itu terjadi di sini dan sekarang).
59	REPOSITORY.UB.AC.ID	Peta pikiran	Pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Meminta siswa untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.
60		Belajar sekaligus bertindak	Belajar sekaligus bertindak memberi siswa kesempatan untuk mengalami penerapan topik dan isi materi yang dipelajari atau didiskusikan di kelas dalam situasi kehidupan sesungguhnya. Sebuah proyek luar-kelas menghadapkan mereka pada cara penemuan dan memungkinkan mereka untuk menjadi kreatif dalam bertukar pendapat tentang penemuan mereka dengan sesama siswa. Keunggulan dan kegiatan ini adalah bahwa ia bisa digunakan dengan mata pelajaran apapun.
61	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Jurnal belajar	Bila siswa diminta untuk menggambarkan secara tertulis pengalaman belajar yang telah mereka jalani, mereka akan terdorong untuk menyadari apa yang mereka alami dan mampu mengungkapkan secara tertulis. Teknik yang banyak digunakan dalam hal ini adalah jurnal belajar, sebuah catatan reflektif atau diari yang dibuat oleh siswa dari hari ke hari.
62		Kontrak belajar	Belajar yang timbul dari keinginan sendiri acapkali lebih mendalam dan lebih permanen ketimbang belajar yang diarahkan oleh guru. Namun demikian, anda mesti memastikan bahwa kesetujuan terhadap apa dan bagaimana sesuatu akan dipelajari haruslah jelas. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah dengan kontrak belajar.
63	REPOSITORY.UB.AC.ID	Mengetahui yang sebenarnya	Acapkali, sebuah topik dapat meningkatkan pemahaman dan kepekaan terhadap orang atau situasi yang tidak akrab bagi siswa. Salah satu cara terbaik untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menciptakan aktifitas efektif yang menstimulasi keingintahuan tentang seperti apa sebenarnya orang atau situasi yang kurang akrab tersebut.
64	REPOSITORY.UB.AC.ID	Pemeringkatan pada papan	Banyak materi belajar yang tidak mengandung muatan benar atau salah. Ketika terdapat nilai-nilai opini,

		pengumuman	gagasan, dan preferensi tentang topik yang anda ajarkan, aktivitas ini bias digunakan untuk menstimulasi pemikiran dan diskusi.
65		Apa? Lantas apa? Dan sekarang bagaimana?	Nilai dan aktivitas belajar eksperensial akan meningkat dengan meminta siswa untuk merenungkan kembali pengalaman yang baru mereka alami dan menggali implikasinya. Periode perenungan ini seringkali disebut sebagai pengolahan atau <i>debriefing</i> (pewawancara-pentanyajawaban). Sebagian kalangan pendidik kini menggunakan istilah <i>harvesting</i> (pemanenan).
66		Penilaian diri secara aktif	Melalui metode ini, siswa berbagi sikap mereka tentang sebuah mata pelajaran melalui penilaian-diri. Metode ini memungkinkan guru untuk mengukur perasaan dan keyakinan siswa, dan berfungsi sebagai papan loncat bagi diskusi kelas.
67		Peraga peran	Aktivitas ini merupakan cara menarik untuk menstimulasi diskusi tentang nilai dan sikap. Siswa diminta untuk menominasikan sosok-sosok terkenal yang mereka pandang sebagai peraga peran dan ciri-ciri yang berkaitan dengan sebuah topik yang di tengah dipelajari di kelas.
68		Formasi regu tembak	Ini merupakan format yang cepat dan dinamis yang bisa digunakan untuk berbagai macam tujuan, misalnya menguji dan memerankan suatu lakon. Formasi ini menampilkan pasangan secara bergilir. Siswa mendapat peluang untuk merespon dengan cepat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara bertubi-tubi atau jenis tantangan lain.
69		Pengamatan dan pemberian masukan secara aktif	Prosedur umum dalam menggunakan pengamat pada latihan drama atau sesi latihan ketrampilan adalah dengan menunggu hingga pementasan selesai sebelum meminta pemberian masukan. Prosedur ini memberi umpan balik yang sifatnya segera bagi si pemeran. Ini juga menjadikan pengamat untuk tetap siap selama pementasan.
70		Pemeranan lakon yang tidak membuat grogi siswa	Teknik ini mengurangi ancaman atau rasa khawatir siswa dalam pemeranan lakon. Caranya adalah dengan menempatkan guru pada peran utama dan melibatkan siswa dalam memberikan respons dan menetapkan arah skenarionya.
71		Pemeranan lakon oleh tiga orang siswa	Teknik ini memperluas pemeranan lakon tradisional dengan menggunakan tiga siswa yang berbeda dalam situasi pemeranan lakon yang sama. Teknik ini menunjukkan pengaruh dari variasi gaya individual terhadap akibat dari situasi itu.
72		Menggilir peran	Aktivitas ini merupakan cara yang bagus untuk memberi kesempatan bagi tiap siswa untuk mempraktikkan ketrampilan melalui pemeranan lakon tentang situasi kehidupan nyata.
73		Mempragakan caranya	Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk mempraktikkan, melalui peragaan, ketrampilan khusus yang diajarkan di kelas. Pemeragaan acapkali merupakan alternatif yang cocok untuk pemeranan lakon karena

		cara ini tidak begitu mengancam atau membuat siswa grogi. Siswa diberi banyak waktu untuk membuat skenario mereka sendiri dan menentukan bagaimana mereka ingin mengilustrasikan ketrampilan dan teknik yang baru saja di bahas di kelas.
74	Pemeragaan tanpa bicara	Ini merupakan strategi untuk digunakan manakala anda mengajarkan prosedur setahap demi setahap. Dengan memperagakan sebuah prosedur tanpa banyak bicara, anda mendorong siswa untuk cermat secara mental.
75	Pasangan dalam praktik-pengulangan	Ini merupakan strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang ketrampilan atau prosedur dengan pasangan belajar. Tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan ketrampilan atau prosedur itu.
76	Pemberian peran	Dalam strategi ini, siswa mendapatkan peran seseorang yang pekerjaannya mereka pelajari. Siswa diberikan tugas praktik nyata dengan terlebih dahulu diberi sedikit instruksi, dan belajar “dengan mengerjakan”.
77	Lempar bola	Ini merupakan cara dramatis dalam mempraktikkan ketrampilan kerja. Cara ini menempatkan siswa dalam situasi sulit yang harus mereka jelaskan cara mengatasinya.
78	Kelompok penasehat	Ini merupakan strategi untuk mendapatkan umpan balik selama berlangsungnya pelajaran multisesi. Acapkali, guru meminta umpan balik siswa setelah pelajaran selesai, dan ini tentunya terlalu terlambat untuk melakukan penyesuaian.
79	Pencocokan kartu indeks	Ini merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya.
80	Peninjauan ulang topic	Strategi ini memberi siswa tantangan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dalam tiap topik atau unit mata pelajaran. Ini merupakan cara yang bagus untuk membantu siswa meninjau ulang materi yang telah anda bahas.
81	 Memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban	Ini merupakan strategi pembentukan tim untuk melibatkan siswa dalam peninjauan kembali materi pada pelajaran sebelumnya atau pada akhir pelajaran.
82	Teka-teki silang	Menyusun tes peninjauan kembali dalam bentuk teka-teki silang akan mengundang minat dan partisipasi siswa. Teka-teki silang bisa diisi secara perseorangan atau kelompok.
83	Meninjau kesulitan pada materi pelajaran	Strategi ini dirancang seperti tayangan permainan TV, jawaban diberikan terlebih dahulu, dan tantangannya adalah mengajukan pertanyaan yang cocok atau benar. Format ini bisa dengan mudah digunakan sebagai tinjauan tentang materi pelajaran.
84	Bowling kampus	Strategi ini merupakan alternatif dalam peninjauan ulang materi. Strategi ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi materi, dan bertugas menguatkan, menjelaskan, dan mengikhtisarkan poin-poin utamanya.

85		Ikhtisar siswa	Strategi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengikhtisarkan apa yang telah mereka pelajari dan untuk menyajikan ikhtisar kepada siswa lain. Ini merupakan cara yang baik untuk mendorong siswa merekapitulasi apa yang telah mereka pelajari dengan cara mereka sendiri.
86		Tinjauan ala permainan bingo	Strategi ini membantu mengingatkan kembali akan istilah-istilah yang telah siswa pelajari selama menempuh mata pelajaran. Strategi ini menggunakan format permainan bingo.
87		Tinjauan ala permainan "Hollywood Squares"	Strategi peninjauan ini didasarkan pada tayangan kuis TV yang pernah populer, "Hollywood Squares".
88		Mempertimbangkan kembali	Salah satu cara paling efektif untuk mendisain sebuah unit atau materi pelajaran adalah dengan meminta siswa mengemukakan pandangan mereka tentang topik pelajaran semenjak awal dan kemudian menilai kembali pandangan ini pada akhir pelajaran.
89		Keuntungan dari investasi anda	Pendekatan ini meminta siswa untuk menilai apakah mereka akan mendapatkan manfaat dari pelajaran. Pendekatan ini menempatkan mereka dalam posisi "memiliki" harapan terhadap apa yang mereka pelajari, bukan hanya sekedar mengikuti pelajaran.
90		Galeri belajar	Aktivitas ini merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini.
91		Penilaian diri secara fisik	Aktivitas ini serupa dengan aktivitas 66 "penilaian diri aktif". Dengan menggunakannya pada akhir pelajaran, siswa dapat menilai seberapa banyak yang mereka pelajari atau mengubah pendirian yang dia punyai sebelum mengikuti pelajaran.
92		Mozaik penilaian	Latihan ini menggunakan kegiatan membuat gambar mozaik yang memungkinkan siswa diri mereka dengan cara yang kreatif.
93		Tetaplah belajar	Strategi ini memungkinkan siswa menemukan cara-cara untuk terus mempelajari mata pelajaran yang anda ajarkan.
94		Stiker yang sangat lengket	Strategi yang menyenangkan ini memungkinkan siswa untuk membuat pengingat, yang mengingatkan mereka supaya menggunakan apa yang telah mereka pelajari. Mereka mesti menempelkannya pada bagian-bagian yang permukannya rata (kulkas, pintu, meja, dsb)
95		Dengan ini saya tetapkan bahwa...	Ini merupakan strategi yang banyak dipraktikkan untuk mendapatkan komitmen terhadap penerapan atas apa yang telah dipelajari di kelas. Strategi ini juga merupakan cara yang baik untuk membantu siswa mengingat pelajaran yang telah lama berlalu.
96		Kuesioner lanjutan	Ini merupakan strategi yang cerdas untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pelajaran setelah lama berakhir. Strategi ini juga berfungsi sebagai cara untuk tetap berhubungan dengan siswa.
97		Berpegang erat	Ini merupakan sebuah prosedur di mana siswa membuat komitmen serius untuk menerapkan apa yang telah



		mereka pelajari.
98.	 Papan <i>scrabble</i> perpisahan	Ini merupakan teknik yang memungkinkan siswa untuk berkumpul bersama pada akhir pelajaran dan mengenang apa yang telah mereka alami bersama. Ini dilakukan dengan membuat papan <i>scrabble</i> raksasa.
99.	Menjalin hubungan	Ini merupakan sebuah kegiatan yang secara simbolik menggambarkan sebuah pelajaran yang sudah hampir diakhiri. Aktivitas ini terutama cocok bila siswa telah memiliki hubungan erat satu sama lain.
100.	Foto bersama	Ini merupakan aktivitas mengakui sumbangsih dari setiap siswa sembari mengenang seluruh teman sekelas.
101.	Ujian akhir	Ini merupakan cara yang menyenangkan untuk mengenang kegiatan yang berlangsung dalam kelas.



Dari 101 strategi pembelajaran *active learning* tersebut, peneliti memilih satu strategi yaitu kuis tim dan dalam langkah penerapan pembelajarannya ada sedikit perubahan. Adapun langkah-langkah kuis tim menurut Silberman (2006:175) adalah sebagai berikut :

1. Kuis tim

Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran kuis tim :

- a. Pilih topik yang bisa disampaikan dalam tiga segmen.
- b. Bagilah siswa menjadi tiga tim.
- c. Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materinya.
Batasi hingga 10 menit atau kurang dari tim.
- d. Perintahkan Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat.

Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari lima menit.

Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.

- e. Tim A memberi kuis kepada anggota tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, tim C segera menjawabnya.
- f. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.

g. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjuklah Tim B sebagai pemandu kuis.

- h. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjuklah Tim C sebagai pemandu kuis.



Perbedaan langkah-langkah yang digunakan penulis dengan langkah-langkah metode kuis tim menurut Silberman (2006:175)

sebenarnya tidak jauh berbeda. Hanya beberapa langkah yang berubah.

Adapun langkah-langkah tersebut yaitu:

- a. Bagi siswa menjadi lima kelompok. Satu kelompok terdiri dari enam sampai tujuh siswa.
- b. Sebelum memulai pelajaran, siswa diberitahukan tentang format pelajaran. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran.
- c. Setelah menerangkan materi, guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah disampaikan.
- d. Kemudian memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk menyiapkan lima pertanyaan kuis. Waktu untuk mempersiapkan tidak lebih dari sepuluh menit.
- e. Kemudian meminta Tim A untuk memberi kuis kepada anggota Tim B. Apabila Tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, maka Tim C, D, dan E berebut untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- f. Kemudian Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota Tim C, dan mengulang proses tersebut.
- g. Setelah pertanyaan dari Tim A telah selesai disampaikan, kemudian menunjuk Tim B sebagai pemandu kuis.
- h. Setelah Tim B menyelesaikan kuisnya, kemudian menunjuk Tim C sebagai pemandu kuis. Ulangi proses ini sampai semua kelompok telah menjadi pemandu kuis.



2.3 Keaktifan Siswa

2.3.1 Pengertian Keaktifan Siswa

Keaktifan merupakan suatu aktifitas yang membutuhkan fisik maupun mental dan dilakukan dalam satu waktu artinya yaitu berbuat dan berfikir merupakan serangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran melakukan berbagai aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka. Mereka aktif dalam mengolah informasi, memahami dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Menurut Suryosubroto (dalam Azizah, 2014:17) siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa melakukan kegiatan seperti bertanya kepada guru atau antar siswa untuk memahami pelajaran tersebut apabila siswa merasa masih kurang memahami materi yang disampaikan. Selain melakukan kegiatan bertanya, kegiatan lain yang dilakukan siswa untuk memahami materi yaitu dengan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kegiatan seperti ini dapat memudahkan siswa untuk memahami materi karena dengan menulis siswa akan berpikir dan mengingat apa yang disampaikan oleh guru.

2. Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa. Pada waktu proses pembelajaran terkadang ada sesuatu hal yang dapat menumbuhkan permasalahan dan permasalahan itu muncul dalam diri



siswa. Kemudian siswa mencoba untuk memecahkan permasalahan yang ditemukannya. Dalam proses pembelajaran yang seperti ini, siswa dapat menerima pengetahuan dengan mudah karena siswa belajar dari permasalahan yang ditemukannya dan mereka mencoba untuk memecahkan permasalahan sendiri.

3. Mencobakan sendiri konsep-konsep. Siswa berpikir tentang bagaimana cara untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Siswa memiliki banyak ide, gagasan maupun pemikiran untuk memecahkan permasalahan. Dengan ide, gagasan, maupun pemikiran yang dimiliki oleh siswa, siswa berpikir gagasan mana yang tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut.

4. Siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Setelah siswa dapat memecahkan permasalahan tersebut dengan mencobakan berbagai konsep yang dimiliki, kemudian siswa mempresentasikan hasil dari pemikirannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran adalah siswa yang dapat memahami, menemukan, mencobakan, dan mengkomunikasikan materi secara individual. Sehingga siswa tidak selalu menggantungkan pada guru untuk memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan ciri-ciri yang telah dijabarkan di atas, dengan menggunakan metode *active learning*, siswa lebih aktif karena siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode *active learning* siswa diharapkan dapat memahami materi bahasa Jepang



dengan mudah. Selain itu, siswa menjadi lebih termotivasi dan bergairah untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jepang.

2.3.2 Prinsip-prinsip Mengaktifkan Siswa

Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan merangsang motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam penerapan di lapangan agar tidak mengganggu efektifitas dan efisiensi dari upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Uno dan Mohamad (2014:33) terdapat beberapa prinsip-prinsip untuk mengaktifkan siswa yaitu :

1. Mendesain pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sepenuhnya dalam proses belajar. Mendesain pembelajaran atau merancang pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan fisik, mental, dan emosional pada siswa dapat diupayakan dengan melibatkan indera siswa. Semakin banyak melibatkan indera siswa dalam proses pembelajaran, semakin mengoptimalkan keaktifan pada siswa.
2. Membebaskan siswa dari ketergantungan yang berlebihan pada guru. Cara belajar yang siswa hanya melakukan kegiatan untuk duduk, mendengar, mencatat, dan menghafal atau biasa disebut dengan cara belajar DDCH (Duduk, Dengar, Catat, Hafal) dapat mengakibatkan siswa kurang aktif dan selalu dibawah arahan guru.
3. Menilai hasil belajar yang dapat dilakukan dengan cara ujian lisan, ujian tertulis, latihan soal dirumah, dan lain sebagainya.

Dari beberapa prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar DDCH (Duduk, Dengar, Catat, Hafal) merupakan salah satu kegiatan yang dapat membuat siswa tidak aktif dan menjadi ketergantungan pada guru karena dalam proses pembelajaran semuanya terfokus pada guru, tidak ada kegiatan yang melibatkan siswa untuk berinteraksi baik siswa terhadap siswa maupun siswa dengan guru. Dalam proses pembelajaran *active learning* siswa tidak hanya melakukan kegiatan DDCH, tetapi proses pembelajaran ini melibatkan indera siswa, sehingga dapat mendorong siswa aktif dalam fisik, mental maupun emosional. Dalam proses pembelajaran mendorong siswa untuk belajar secara aktif adalah sesuatu hal yang penting. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil belajar yang berbentuk perpaduan antara kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pengukuran yang telah dicapai oleh siswa dalam usaha yang dilakukannya dengan cara melakukan suatu kegiatan. Menurut Kunandar (2015:62) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Pengukuran hasil belajar siswa biasanya dilakukan dengan carates hasil belajar terutama untuk hasil belajar kognitif. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa tersebut telah menguasai bahan ajar sesuai dengan tujuan pengajaran. Selain itu, dari hasil penilaian hasil belajar tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan efektif atau tidak. Sehingga dalam proses pembelajaran





yang selanjutnya dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Woodworth (dalam Majid, 2014:28) hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Dari pengukuran hasil belajar ini kita dapat mengetahui apakah tujuan pengajaran telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dari beberapa teori hasil belajar dapat disimpulkan pengertian hasil belajar adalah suatu proses penilaian terhadap perubahan tingkah laku siswa baik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan dari pengajaran telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam bidang kognitif. Pengukuran ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi yang telah diajarkan sebelum dan sesudah menggunakan metode *active learning*. Siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila telah mencapai Kriteria keberhasilan belajar. Berikut merupakan kriteria penilaian keberhasilan menurut Sudjana (2010:110):

Tabel 2.2 Kriteria keberhasilan

No	Interval	Kriteria	Nilai huruf
1	91-100	Sangat Baik	A
2	81-90	Baik	B
3	71-80	Cukup Baik	C
4	61-70	Kurang Baik	D
5	<60	Sangat Kurang Baik	E

Selain itu, siswa dikatakan berhasil dalam sebuah pembelajaran apabila siswa tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)



lebih dari 75. Standar kelulusan tersebut berdasarkan standar kelulusan di SMA Negeri 10 Malang. Pada penggunaan metode *active learning* penulis berharap kemampuan siswa terhadap penguasaan tata bahasa Jepang dapat meningkat.

2.5 Tata Bahasa

2.5.1 Pengertian Tata Bahasa

Tata bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:1410) yaitu kumpulan kaidah tentang struktur gramatikal bahasa. Menurut Keraf (1994:27) tata bahasa merupakan suatu himpunan dari patokan-patokan dalam struktur bahasa. Struktur bahasa tersebut meliputi bidang-bidang tata bunyi, bentuk, kata, kalimat, dan makna. Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian tata bahasa merupakan suatu aturan untuk merangkai beberapa kata menjadi kalimat yang baik dan benar.

2.5.2 Tata bahasa Jepang

Setiap bahasa pasti memiliki kaidah-kaidah tersendiri. Bahasa Indonesia, bahasa Jerman, bahasa Perancis, dan lain sebagainya memiliki kaidah-kaidah penggunaan. Begitu pula dengan bahasa Jepang, bahasa Jepang juga memiliki kaidah penggunaannya. Kaidah-kaidah tersebut dapat disebut dengan gramatika atau tata bahasa. Tata bahasa dalam bahasa Jepang disebut dengan *bunpou* (文法). Menurut Yasuo (dalam Sudjianto, 1995:22) *bunpou* (文法) ialah suatu fenomena yang umum pada waktu menyusun kalimat, secara teoritis merupakan suatu sistem tentang bentuk kata, urutan kata, fungsi kata dalam suatu kalimat.



Tata bahasa dalam bahasa Jepang memiliki pembagian kelas kata. Pembagian kelas kata tersebut dalam bahasa Jepang biasa disebut dengan *hinshi bunrui*. *Hinshi bunrui* merupakan klasifikasi kelas kata berdasarkan berbagai karakteristiknya secara gramatikal (Sudjianto, 1995:25). Salah satu sebab mengapa timbul ketidaksamaan, karena bahasa Jepang memiliki berbagai macam gramatika. Menurut para ahli terdapat beberapa macam gramatika bahasa Jepang, yaitu *Yamada Bunpou*, *Matshuhita Bunpou*, *Tokieda Bunpou*, dan *Hashimoto Bunpou*.

Dalam penelitian ini materi tata bahasa yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang “nihon go de nan desu ka”, “tono san no enpitsu desu ka”, dan “doko ni arimasu ka”. Berdasarkan Silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Jepang untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) tahun 2016 materi tersebut terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.6. dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2.3 Silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Jepang tahun 2016

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran
<p>KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.6 Menganalisis kehidupan sekolah (<i>gakkou no seikatsu</i>) pada teks transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya</p>	<p>Fungsi sosial</p> <p>Mengenalkan lingkungan sekolah dan menginformasikan kondisi lingkungan sekolah dan kegiatan-kegiatan disekolah</p> <p>Struktur teks transaksional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bertanya - Merespon <p>Unsur kebahasaan</p> <p>Kata sifat, kata benda, kata kerja terkait kehidupan sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat, menyimak, meniru dan berpartisipasi dalam interaksi yang melibatkan lingkungan, kondisi sekolah dan kegiatan-kegiatan disekolah serta meresponnya. • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan interaksi yang melibatkan lingkungan sekolah, kondisi dan kegiatan-kegiatan disekolah serta meresponnya. • Berlatih secara mandiri berinteraksi dalam menyatakan lingkungan sekolah, kondisi dan kegiatan-kegiatan disekolah serta meresponnya.

Sedangkan materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Tabel 2.4 Materi tata bahasa Jepang

Materi / Tema	Pola Kalimat	Keterangan
Nihon go de nan desu ka	これ/それ/あれは KB (benda) です KB1 (benda) は KB2 (nama bahasa) で KB3 (benda) です	- Pola kalimat ini digunakan untuk menyebutkan nama benda. - これ/それ/あれ digunakan tanpa menyertakan nama benda. - これ/それ/あれ merupakan kata tunjuk yang menggantikan KB.
Tono san no enpitsu desu ka	これは KB (orang) の KB (benda) です これ/それ/あれは KB (orang) の KB (benda) ではありません	- Pola kalimat ini untuk menyatakan kepemilikan benda. - Pola kalimat ini digunakan untuk menyangkal kepemilikan benda.
Doko ni arimasu ka	KB (benda) は KB (tempat/benda) の KB (posisi) にあります	- Pola kalimat ini digunakan untuk menyatakan letak atau posisi benda. - うえ/なか/した adalah kata untuk menunjukkan letak suatu benda.

2.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat dua penelitian terdahulu dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang pertama penelitian milik Anindita Rahma Azizah dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 dengan judul *“Penggunaan Metode Active Learning Tipe Card Short Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangsari”*. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana dengan penggunaan metode



active learning tipe *card short* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, tes, catatan lapangan, dan studi dokumenter. Hasil penelitiannya yaitu bahwa menggunakan metode *active learning* tipe *card short* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil peningkatan prosentase pada setiap pengamatan. Peningkatan prosentase dari setiap pengamatan keaktifan siswa meningkat. Pada pra tindakan kegiatan visual memperoleh hasil sebesar 5,25%, pada siklus I sebesar 57,71%. Pada siklus II sebesar 92,88%.

Prestasi belajar siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan dari nilai rata-rata kondisi awal yaitu sebesar 62, pada siklus I menjadi 73 dan pada siklus yang kedua meningkat menjadi 84. Prosentase peningkatan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan pada pra tindakan sebesar 37%, pada siklus yang I sebesar 63%, kemudian pada siklus yang ke II meningkat sebesar 89%.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *active learning* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Perbedaannya yaitu yang pertama pada penelitian terdahulu menggunakan tipe *card short* untuk *treatment* yang dilakukan sedangkan pada penelitian ini menggunakan variasi dari tipe tim kuis. Kedua, penelitian terdahulu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa untuk pembelajaran IPS



sedangkan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tata bahasa. Ketiga, pada penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu siswa kelas IV SD Negeri Sendanghari sedangkan objek penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 10 Malang.

Penelitian terdahulu yang kedua milik Siti Noor Faridah Yusuf dari Universitas Brawijaya tahun 2016 dengan judul “*Efektifitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Penguasaan Tata Bahasa Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Malang*”. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektifitas penggunaan media video terhadap penguasaan tata bahasa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Pengumpulan datanya dilakukan sebanyak tiga kali dengan sampel berjumlah 21 orang.

Hasil penelitiannya yaitu bahwa media video efektif digunakan dalam pembelajaran tata bahasa SMA. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa naik sebesar 47,13. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau bisa ditulis dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = 17,010 > 0,433$. Kemudian berdasarkan perhitungan angket yang telah dilakukan mendapatkan hasil sebesar 81,6% dan berdasarkan kategori criteria termasuk dalam kategori sangat kuat. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa menanggapi secara positif dengan adanya media baru dalam proses pembelajaran bahasa Jepang.



Dalam penelitian terdahulu milik Siti Noor Faridah terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran tata bahasa untuk permasalahannya. Kemudian perbedaannya yaitu yang pertama penelitian terdahulu meneliti tentang keefektifan dalam menggunakan media video untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa dalam sedangkan penelitian ini meneliti tentang penggunaan metode *active learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tata bahasa. Kedua penelitian terdahulu menggunakan siswa kelas X SMA Negeri 6 Malang sebagai objek penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan siswa kelas X SMA Negeri 10 Malang sebagai objek penelitiannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian dari metode kuantitatif yang sangat kuat mengukur sebab akibat. Dalam penelitian eksperimen, peneliti dapat melakukan manipulasi kondisi dengan memberikan *treatment* atau menciptakan sebuah kondisi atau rangsangan pada subjek yang ditelitinya (Prasetyo dan Jannah, 2010:158).

Dalam melakukan penelitian eksperimen dimulai dengan membuat hipotesis kausal yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) yaitu metode *active learning* sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu keaktifan dan hasil belajar siswa. Menurut Prasetyo dan Jannah (2010:160) terdapat tiga macam jenis penelitian eksperimen yaitu *classical experimental design*, *preexperimental design* dan *quasi experimental and special design*.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen *preexperimental design* dengan tipe *one group pretest posttest design*. *One group pretest posttest design* merupakan satu kelompok eksperimen yang diukur variabel dependennnya kemudian diberikan stimulus atau *treatment*



kemudian diukur kembali variabel dependennya tanpa ada kelompok pembanding.

Berikut merupakan desain penelitian eksperimen *tipe one group pretest posttest design* :

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Langkah-langkah dalam menggunakan desain ini yaitu (Asrori dan Ali,2014:84) :

1. Memilih sekelompok subjek untuk dijadikan sampel.
2. Mengadakan *pretest* (O_1).
3. Memberikan perlakuan (X).
4. Mengadakan *posttest* (O_2) setelah pemberian perlakuan.
5. Menganalisis data dengan menggunakan metode statistika yang sesuai.
6. Menarik kesimpulan berdasarkan analisis data.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sinambela (2014:94) populasi merupakan obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya terpaku pada manusia tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Populasi tidak sekedar jumlah dari obyek atau subyek yang akan dipelajari, akan tetapi meliputi karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.



Tingkatan kelas di SMA Negeri 10 Malang yang menerima pelajaran bahasa Jepang hanya siswa kelas X karena di SMA 10 Malang tidak membuka program kelas bahasa. SMA Negeri 10 Malang memberlakukan sistem sks yaitu pola 5 dan pola 6. Jumlah pertemuan pembelajaran bahasa Jepang pada pola 5 sebanyak 2 kali pertemuan setiap minggunya, setiap pertemuan selama 2x45 menit. Sedangkan untuk pola 6 sebanyak 1 kali pertemuan setiap minggunya, setiap pertemuan selama 3x45 menit. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 10 Malang.

Terdapat 13 kelas X di SMA Negeri 10 Malang yaitu kelas X MIPA 5A2 berjumlah 35 siswa, kelas X MIPA 5B2 berjumlah 25 siswa, kelas X MIPA 5C2 berjumlah 26 siswa, kelas X MIPA 6D2 berjumlah 34 siswa, kelas X MIPA 6E2 berjumlah 36 siswa, kelas X MIPA 6F2 berjumlah 31 siswa, kelas X MIPA 6G2 berjumlah 36 siswa, kelas X MIPA 6H2 berjumlah 26 siswa, kelas X MIPA 6I2 berjumlah 26 siswa, kelas X MIPA 6J2 berjumlah 28 siswa, kelas X IPS 6K2 berjumlah 28 siswa, kelas X IPS 6L2 sebanyak 29 siswa, kelas X IPS 6M2 sebanyak 31 siswa. Jadi total populasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 391 siswa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang mewakili seluruh individu dalam populasi. Menurut Malhotra (dalam Sinambela, 2014:95) sampel merupakan sub kelompok dari elemen dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian. Sampel dapat dikatakan juga sebagai



contoh bagian dari suatu kelompok populasi. Sampel harus dapat memberikan gambaran yang benar tentang sekelompok populasi.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, teknik pengumpulan sampel berdasarkan untuk tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kelas X-MIPA 6F2 sebagai sampel penelitian yang berjumlah 31 siswa. Pemilihan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X MIPA 6F2 dalam pembelajaran tata bahasa Jepang. Pemilihan kelas X MIPA 6F2 sebagai sampel penelitian ini dikarenakan dalam proses pembelajaran masih kurang aktif dibandingkan dengan kelas X yang lainnya.

Dalam proses pembelajaran di kelas X MIPA 6F2 dari 31 siswa kurang lebih hanya 10 orang yang aktif di dalam kelas. Untuk 21 siswa yang lainnya hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan. Kemudian penulis cukup mengetahui karakteristik siswa karena pernah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 10 Malang, sehingga observasi dalam penelitian ini lebih mudah dilakukan. Oleh karena itu, pemilihan sampel di lakukan di kelas X MIPA 6F2 karena kelas ini memenuhi karakteristik tersebut.

3.3 Desain Metode *Active Learning*

Metode *active learning* merupakan metode pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dalam metode *active learning* yang



digunakan yaitu strategi kuis tim (Silberman, 2006:175). Adapun desain dari strategi pembelajaran tersebut yaitu:



Gambar 3.1 Bagan pelaksanaan metode active learning

a. Kegiatan pendahuluan

Sebelum melakukan pembelajaran, guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Satu kelompok terdiri dari enam sampai tujuh siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk membangkitkan gairah siswa untuk mengikuti pembelajaran.



b. Kegiatan inti

Pada tahap ini guru memberikan materi tata bahasa Jepang dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian guru memberikan soal-soal latihan berdasarkan materi yang diajarkan. Setelah guru menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk belajar kembali materi yang diajarkan kemudian menyuruh masing-masing kelompok untuk membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Masing-masing kelompok menyiapkan lima pertanyaan, kemudian menyuruh kelompok yang pertama untuk memberikan kuis sedangkan yang menjawab pertanyaan kelompok dua, tiga, empat dan lima, kemudian disusul dengan kelompok yang kedua sampai dengan tim yang terakhir.

c. Penutup

Guru memberikan refleksi kegiatan belajar mengajar, berupa evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Kemudian memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menyusun langkah-langkah agar berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat menghasilkan penelitian yang valid. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:



1. Tahap awal

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Menentukan sekolah yang dilakukan penelitian.
- b. Menghubungi pihak sekolah.
- c. Menentukan materi pembelajaran yang digunakan untuk *treatment*.
- d. Menyusun RPP dan media pembelajaran yang digunakan untuk *treatment*.
- e. Membuat instrumen penelitian yaitu kisi-kisi soal *pretest*, *posttest*, angket dan lembar observasi.
- f. Menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yaitu *pretest*, *posttest*, angket, lembar observasi, dan media pembelajaran yang digunakan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan tahap untuk menguji coba metode *active learning* dengan dilakukan *treatment* pada sampel yang telah ditentukan.

- a. Melakukan *pretest*, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan *treatment*.
- b. Melakukan *treatment* dengan menggunakan metode *active learning* sebanyak dua kali tatap muka.
- c. Mengadakan *posttest*, hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *active learning*.



3. Tahap akhir

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan hasil dari data tersebut.
- b. Memberikan kesimpulan.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan suatu aktifitas untuk memperoleh data yang digunakan memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan penelitian dibutuhkan alat untuk mengukur suatu fenomena yang diamati atau yang biasa disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Sinambela (2014:151) instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena atau variabel yang diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu :

1. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *active learning*. Pedoman ini digunakan untuk mencatat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Bonwell (dalam Suyadi, 2013:36) terdapat beberapa karakteristik dalam *active learning* yaitu: menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh guru, peserta didik tidak boleh pasif, tetapi harus aktif untuk mengerjakan sesuatu yang berkaitan



dengan materi pembelajaran, penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran, peserta didik lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi daripada sekedar menerima teori dan menghafalnya, umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan karakteristik di atas, penulis menarik indikator keaktifan siswa. Adapun indikator tersebut yaitu: memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, siswa aktif bertanya dalam pembelajaran, menjawab pertanyaan guru, mencatat materi, mengemukakan gagasan atau pendapat, mendengarkan pendapat teman, mempresentasikan hasil diskusi. Beberapa indikator tersebut dicantumkan pada lembar observasi untuk mencatat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan observer dalam penelitian ini yaitu teman sejawat dari penulis. Adapun lembar observasi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Lembar observasi

No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa						Total
		Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	Siswa aktif bertanya dalam pembelajaran	Menjawab pertanyaan guru	Mencatat materi	Mengemukakan gagasan atau pendapat	Mendengarkan teman ketika berdiskusi	



2. Tes

Tes digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai kemampuan pemahaman atau hasil belajar siswa dalam pembelajaran tata bahasa setelah diberikan materi dengan menggunakan metode *active learning*. Dalam penelitian ini terdapat dua tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* ini untuk mengetahui hasil yang signifikan sebelum melakukan *treatment* dan setelah melakukan *treatment*.

Perancangan kisi-kisi soal pada penelitian ini, penulis menggunakan kompetensi dasar pelajaran bahasa dan sastra Jepang, yaitu KD 3.6. KD 3.6 berisi menganalisis kehidupan sekolah (*gakkou no seikatsu*) pada teks transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) tersebut perlu adanya sebuah indeks pencapaian kompetensi (IPK) untuk mengukur ketercapaian sebuah KD. IPK dalam menyusun kisi-kisi soal berdasarkan KD 3.6 yaitu 3.6.1 Menentukan ungkapan dan merespon mengenai kata tunjuk benda dengan benar dan tepat, 3.6.2 Menentukan ungkapan dan merespon mengenai kepemilikan benda dengan benar dan tepat, 3.6.3 Menentukan ungkapan dan merespon mengenai keberadaan benda dengan benar dan tepat. Berikut merupakan kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* :

Kompetensi Inti

- K1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- K2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- K3** : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- K4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu.

Tabel 3.2 kisi- kisi soal *pretest* dan *posttest*

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indek Pencapaian Komptensi (IPK)	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Soal	Jawaban
1.	3.6 Menganalisis kehidupan sekolah (<i>gakkou no seikatsu</i>) pada teks transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai	3.6.1 Menentukan ungkapan dan merespon mengenai kata tunjuk benda dengan benar dan tepat.	Nihongo de nan desu ka	Melengkapi kalimat percakapan dengan menggunakan kata tunjuk benda sesuai dengan gambar.	Isian	1,2,3,5		<p>1. これ、それはボールペン</p> <p>2. あれ、あれはつくえ</p>

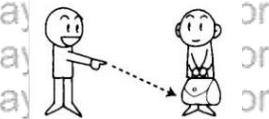
dengan konteks
penggunaannya.

A:.....です。



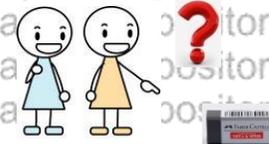
2. Q:.....はにほんごで
なんですか

A:.....



3. Q:.....はいいごで
なんですか。

A:.....



5.Q:.....

A:.....

です。
3. これ、
それは
かばん
です。
5. あれは
なんです
か、あれは
けしごむで
す。

Melengkapi Isian 4
kalimat

4. ほんで



				percakapan dengan menyebutkan nama bahasa dengan berbagai bahasa sesuai gambar.			 <p>4. Q: Buku はにほんごで なんですか。 A: 6. Q: これはあなたのほんですか。 A: はい, 7. Q: それはTikaさんのえんぴつですか。 A: いいえ, 8. Q: これはだれのけしごむですか。(Rudiさん) A: 9. Q: A: いいえ, それはわたしのじしょではありません。 10. Q: A: Budiさんのふでばこです。</p>	す。
2.		3.6.2 Menentukan ungkapan dan merespon mengenai kepemilikan benda dengan benar dan tepat.	Tono san no enpitsu desu ka	Melengkapi kalimat percakapan untuk menyatakan kepemilikan benda.	Isian	6,7,8,9,10	<p>6. そうです。</p> <p>7. Tikaさんのえんぴつではありません。</p> <p>8. Rudiさんのけしごむです。</p> <p>9. これはあなたのじしょですか。</p> <p>10. これはだれのふでばこですか。</p>	

3.		<p>3.6.1 Menentukan ungkapan dan merespon mengenai kata tunjuk benda dengan benar dan tepat.</p>	<p>Nihongo de nan desu ka</p>	<p>Melengkapi kalimat dengan mengisi partikel bahasa Jepang yang sesuai mengenai kata tunjuk benda.</p>	<p>Isian</p>	<p>11</p>	<p>11.これ()えんぴつです。</p>	<p>11. は</p>
		<p>3.6.2 Menentukan ungkapan dan merespon mengenai kepemilikan benda dengan benar dan tepat.</p>	<p>Tono san no enpitsu desu ka</p>	<p>Melengkapi kalimat dengan mengisi partikel bahasa Jepang yang sesuai mengenai kepemilikan benda.</p>	<p>Isian</p>	<p>12</p>	<p>12.それ()Diniさん()かばんです。</p>	<p>12. は、の</p>
		<p>3.6.3 Menentukan ungkapan dan merespon mengenai keberadaan benda dengan benar dan tepat.</p>	<p>Doko ni arimasu ka</p>	<p>Melengkapi kalimat dengan mengisi partikel bahasa Jepang yang sesuai mengenai keberadaan benda.</p>	<p>Isian</p>	<p>13,14,15</p>	<p>13.ボールペン()ふでばこ()なか()あります。 14.ごみばこ()つくえ()した()あります。 15.わたし()とけい()いす()うえ()あります。</p>	<p>13. は、の、に 14. は、の、に 15. の、は、の、に</p>



4.		3.6.3 Menentukan ungkapan dan merespon mengenai keberadaan benda dengan benar dan tepat.	Doko ni arimasu ka	Menjawab pertanyaan sesuai dengan gambar mengenai keberadaan benda.	Isian 16,17,18,19,20	 <p>16. とけいはどこにありますか。</p> <p>17. かびんはどこにありますか。</p> <p>18. ほんはどこにありますか。</p>  <p>19. かばんはどこにありますか。</p> <p>20. ものさしはどこにありますか。</p>	<p>16. こくばんのうえにあります。</p> <p>17. つくえのうえにあります。</p> <p>18. つくえのうえにあります。</p> <p>19. つくえのしたにあります。</p> <p>20. つくえのなかにあります。</p>
----	--	--	--------------------	---	-------------------------	---	--



3. Angket

Angket atau kuisioner digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran tata bahasa dengan menggunakan *active learning*. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis angket tertutup. Menurut Riduwan (2002:27) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√).

Pembuatan kisi-kisi angket pada penelitian ini berdasarkan dari teori dari para ahli yaitu teori metode pembelajaran menurut Ahmadi dan Prasetya (1997:53). Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi angket

Teori	Indikator	Jumlah Soal	Pernyataan
Metode pembelajaran (Ahmadi dan Prasetya,1997:53)	Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.	3	- Saya lebih berminat belajar bahasa Jepang. (9) - Saya lebih termotivasi untuk belajar bahasa Jepang. (10) - Menurut saya belajar bahasa Jepang menyenangkan. (8)
	Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.	2	Hasil belajar menjadi lebih baik ketika menggunakan metode <i>active learning</i> .(5) - Lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>active learning</i> .(4)
	Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.	1	- Saya dapat membuat pertanyaan dengan menggunakan bahasa Jepang. (11)
	Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.	3	- Belajar dengan menggunakan metode <i>active learning</i> lebih menyenangkan. (2) - Saya berusaha mengerti materi pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode <i>active learning</i> . (7) - Belajar dengan menggunakan metode <i>active learning</i> lebih mudah. (3)
	Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.	1	- Saya selalu memanfaatkan fasilitas sekolah maupun lingkungan sekitar untuk memperoleh ilmu pengetahuan. (12)
	Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya	1	- Metode <i>active learning</i> cocok untuk diterapkan pada pembelajaran SMA. (1)



dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.			
Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.	1	-	Saya lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode <i>active learning</i> . (6)

4. Validitas dan Reliabilitas

A. Validitas

Menurut Mustafa (2013:164) validitas atau kesahihan suatu instrumen adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur. Validitas isi dalam penelitian ini digunakan untuk kesesuaian soal dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), silabus, Kompetensi Dasar (KD), indikator dan tujuan pembelajaran. Validitas isi diperoleh dari *expert judgement*. *Expert judgement* merupakan pengujian validitas berdasarkan pendapat dari ahli. *Expert judgement* dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Jepang di SMA Negeri 10 Malang.

Instrumen dalam penelitian ini diujicobakan pada kelas X MIPA 6D2 untuk uji validitasnya. Dalam seminggu jumlah pertemuan di kelas X MIPA 6F2 sebanyak satu kali pertemuan selama 3x45 menit dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang dan kelas X MIPA 6D2 jumlah pertemuan dalam



mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Observer dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat dari penulis. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Bonwell (dalam Suyadi, 2013:36) mengenai karakteristik dari *active learning*, kemudian penulis menarik indikator dari teori tersebut.

2. *Pretest* dan *posttest*

Pretest dan *posttest* berisi tentang soal-soal tentang materi “nihongo de nan desu ka”, “tono san no enpistu desu ka”, dan “doko ni arimasu ka”. Kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* dibuat berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) bahasa dan sastra Jepang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah tahun 2016. Bentuk soal *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini adalah soal isian.

3. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana tanggapan siswa tentang pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran tata bahasa Jepang. Dalam penelitian jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Kisi-kisi angket berdasarkan teori metode pembelajaran menurut Ahmadi dan Prasetya (1997:53).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam melakukan penelitian karena sebaik apapun data yang diperoleh tetapi tidak dianalisis dengan metode yang tepat maka tidak memberikan kesimpulan yang baik dan tepat.

Analisis data adalah teknik pengolahan data-data yang terkumpul kemudian dijadikan kedalam bahasa yang baik dan mudah dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa diobservasi dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa dengan indikator yang telah ditentukan. Observer dalam penelitian ini yaitu teman sejawat dari penulis. Kemudian penilaian pada lembar observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan setiap siswa. Untuk menghitung Prosentase Keaktifan Siswa (PKS) menggunakan rumus :

$$PKS = \frac{\text{Jumlah indikator yang terpenuhi}}{\text{Jumlah indikator keseluruhan}} \times 100\%$$

Berikut merupakan tabel kriteria keaktifan siswa menurut Utami (dalam Sari dan Rahardi, 2013:3) :

Tabel 3.4 Kriteria keaktifan siswa

Prosentase	Kategori
$75\% < skor \leq 100\%$	Sangat baik
$50\% < skor \leq 75\%$	Baik
$25\% < skor \leq 50\%$	Cukup
$0 < skor \leq 25\%$	Kurang

2. Hasil belajar (*Pretest* dan *Posttest*)

Tes pada penelitian dilakukan dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini hasil *pretest* dan *posttest* dihitung menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk membandingkan hasil dari pencapaian siswa sebelum



dilakukan *treatment* dan setelah dilakukan *treatment*. Uji-t ini diproses menggunakan *SPSS 24 for windows*.

3. Tanggapan siswa

Teknik analisis data untuk mengukur tanggapan siswa berdasarkan angket atau kuisioner yang telah dibagikan oleh siswa. Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Untuk mengetahui hasil kuisioner digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor kriteria}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase

Skor total : Jumlah responden yang memilih X pilihan angka skor

Skor kriteria : nilai tertinggi X jumlah item X jumlah responden

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2002:12). Pengukuran skala dalam penelitian ini yaitu:

- Sangat Setuju (5)
- Setuju (4)
- Ragu-Ragu (3)
- Tidak Setuju (2)
- Sangat Tidak Setuju (1)



Berikut merupakan tabel kriteria interpretasi skor menurut Riduwan (2002:15):

Tabel 3.5 Kriteria prosentase data angket

Prosentase	Kategori
81% - 100%	<i>Sangat kuat</i>
61% - 80%	<i>Kuat</i>
41% - 60%	<i>Cukup</i>
21% - 40%	<i>Lemah</i>
0% - 20%	<i>Sangat lemah</i>



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan metode *active learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tata bahasa Jepang siswa kelas X. Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan uji validitas untuk mengetahui apakah soal yang akan digunakan valid atau tidak dan reliabel atau tidak.

Setiap butir soal dikatakan valid apabila taraf signifikan yang dihasilkan oleh koefisien korelasi $\leq 0,05$ (Mustafa, 2013:193). Seperti yang terdapat pada lampiran 2 (hal.95-98), 20 butir soal tersebut dapat diketahui bahwa taraf signifikan diperoleh hasil $\leq 0,05$, oleh karena itu sejumlah 20 soal tersebut dapat dikatakan valid. Reliabilitas merupakan standar ukuran untuk menunjukkan seberapa tinggi sebuah instrumen dapat dipercaya. Sebuah instrumen tersebut dikatakan reliabel apabila perhitungan korelasi dengan mencari "*coefficient*" berkisar antara 0 dan 1 (Setiyadi, 2006:16). Berdasarkan perhitungan reliabel pada lampiran 3 (hal.99-100) dapat dikatakan reliabel karena nilai *coefficient* yang terdapat pada *Cronbach Alpha* diperoleh berkisar antara 0 dan 1.

4.1 Hasil Analisis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I (hal.6) berikut merupakan temuan yang didapatkan setelah melakukan penelitian :



4.1.1 Penggunaan metode *active learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran tata bahasa Jepang

Hasil analisis dari lembar observasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran tata bahasa Jepang ketika menggunakan metode *active learning*. Dari hasil lembar observasi keaktifan siswa pada lampiran 6 (hal.104-107), berikut merupakan data dari keaktifan siswa pada pertemuan pertama dan kedua :

Tabel 4.1 Data keaktifan siswa pertemuan pertama

No	Nama	Jumlah Indikator yang dicapai	Prosentase	Kategori
1	Responden 1	5	71,4%	B
2	Responden 2	5	71,4%	B
3	Responden 3	4	57,1%	B
4	Responden 4	3	42,8%	C
5	Responden 5	5	71,4%	B
6	Responden 6	3	42,8%	C
7	Responden 7	4	57,1%	B
8	Responden 8	5	71,4%	B
9	Responden 9	3	42,8%	C
10	Responden 10	5	71,4%	B
11	Responden 11	4	57,1%	B
12	Responden 12	4	57,1%	B
13	Responden 13	5	71,4%	B
14	Responden 14	4	57,1%	B
15	Responden 15	4	57,1%	B
16	Responden 16	3	42,8%	C
17	Responden 17	5	71,4%	B
18	Responden 18	5	71,4%	B
19	Responden 19	4	57,1%	B
20	Responden 20	5	71,4%	B
21	Responden 21	3	42,8%	C
22	Responden 22	4	57,1%	B
23	Responden 23	4	57,1%	B
24	Responden 24	4	57,1%	B
25	Responden 25	5	71,4%	B
26	Responden 26	4	57,1%	B
27	Responden 27	4	57,1%	B
28	Responden 28	5	71,4%	B
29	Responden 29	4	57,1%	B
30	Responden 30	3	42,8%	C



31	Responden 31	3	42,8%	C
Rata-Rata			57,56%	B

Tabel 4.2 Data keaktifan siswa pertemuan kedua

No	Nama	Jumlah indikator yang dicapai	Prosentase	Kategori
1	Responden 1	5	71,4%	B
2	Responden 2	4	57,1%	B
3	Responden 3	3	42,8%	C
4	Responden 4	4	57,1%	B
5	Responden 5	4	57,1%	B
6	Responden 6	3	42,8%	C
7	Responden 7	4	57,1%	B
8	Responden 8	4	57,1%	B
9	Responden 9	3	42,8%	C
10	Responden 10	5	71,4%	B
11	Responden 11	5	71,4%	B
12	Responden 12	4	57,1%	B
13	Responden 13	4	57,1%	B
14	Responden 14	3	42,8%	C
15	Responden 15	3	42,8%	C
16	Responden 16	3	42,8%	C
17	Responden 17	4	57,1%	B
18	Responden 18	5	71,4%	B
19	Responden 19	5	71,4%	B
20	Responden 20	3	42,8%	C
21	Responden 21	4	57,1%	B
22	Responden 22	3	42,8%	C
23	Responden 23	4	57,1%	B
24	Responden 24	3	42,8%	C
25	Responden 25	4	57,1%	B
26	Responden 26	3	42,8%	C
27	Responden 27	4	57,1%	B
28	Responden 28	4	57,1%	B
29	Responden 29	4	57,1%	B
30	Responden 30	4	57,1%	B
31	Responden 31	4	57,1%	B
Rata-Rata			54,79%	B



$$\text{PKS} = \frac{\text{Jumlah Indikator yang terpenuhi}}{\text{Jumlah indikator keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis lembar observasi di atas, dapat diketahui bahwa pencapaian keaktifan siswa pada pertemuan pertama rata-rata sebesar 57,56% sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata sebesar 54,79%. Berdasarkan tabel kriteria keaktifan siswa pada tabel 3.4 (hal.64), dapat dilihat bahwa rata-rata pencapaian keaktifan siswa pada pertemuan pertama dan kedua termasuk dalam rentan $50\% < \text{skor} \leq 75\%$ memiliki kategori baik.

4.1.2 Penggunaan metode *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tata bahasa Jepang.

Hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai menggunakan metode *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tata bahasa Jepang. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran tata bahasa Jepang sebelum dilakukan *treatment*. Sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran tata bahasa Jepang setelah dilakukan *treatment*. Berikut merupakan data *pretest* dan *posttest* :

Tabel 4.3 data *pretest* dan *posttest*

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Responden 1	0	85
2	Responden 2	3	91
3	Responden 3	13	61
4	Responden 4	46	100
5	Responden 5	28	98
6	Responden 6	56	97
7	Responden 7	24	75
8	Responden 8	38	100
9	Responden 9	11	91
10	Responden 10	58	100
11	Responden 11	9	43
12	Responden 12	48	98
13	Responden 13	8	37
14	Responden 14	21	95
15	Responden 15	16	89
16	Responden 16	11	46
17	Responden 17	33	92
18	Responden 18	31	98
19	Responden 19	51	93
20	Responden 20	14	88
21	Responden 21	8	100
22	Responden 22	16	80
23	Responden 23	0	58
24	Responden 24	6	61
25	Responden 25	38	89
26	Responden 26	45	100
27	Responden 27	11	94
28	Responden 28	31	95
29	Responden 29	6	43
30	Responden 30	0	50
31	Responden 31	13	60
	Rata-Rata	22,35	80,87

Dari hasil *pretest* dan *posttest* di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai sebelum diberikan *treatment* yaitu 22,35. Sedangkan rata-rata nilai sesudah diberikan *treatment* yaitu 80,87. Kemudian dari kedua data tersebut akan dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari keduanya. Sebelum melakukan perhitungan uji-t maka data *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu dihitung uji normalitas. Tujuan dari perhitungan ini yaitu untuk mengetahui normal atau tidak data yang digunakan.



Hasil uji normalitas pada lampiran 4 (hal.101-102), dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2 tailed*) untuk kedua data menunjukkan hasil lebih dari 0,05 yaitu 0,200. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada lampiran 5 (hal.103), dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 19,236. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan df 30 sebesar 2,042. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $19,236 > 2,042$. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *active learning*.

4.1.3 Tanggapan Siswa mengenai metode *active learning* dalam pembelajaran tata bahasa Jepang.

Kuisisioner atau angket digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu tanggapan siswa mengenai metode *active learning* dalam pembelajaran tata bahasa Jepang. Berikut merupakan hasil dari perhitungan kuisisioner atau angket pada lampiran 7 (hal.108-109) :



Tabel 4.4 Hasil presentase kuisioner

No	Pernyataan	Jawaban (nilai)					Skor
		SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	
1	Metode <i>active learning</i> cocok untuk diterapkan pada pembelajaran SMA.	21	10	-	-	-	145
	Presentase	67,7%	32,3%	-	-	-	
2	Belajar dengan menggunakan <i>active learning</i> lebih menyenangkan.	26	5	-	-	-	150
	Presentase	83,9%	16,1%	-	-	-	
3	Belajar dengan menggunakan metode <i>active learning</i> lebih mudah.	20	10	1	-	-	143
	Presentase	64,5%	32,3%	3,2%	-	-	
4	Lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>active learning</i> .	20	10	1	-	-	143
	Presentase	64,5%	32,3%	3,2%	-	-	
5	Hasil belajar menjadi lebih baik ketika menggunakan metode <i>active learning</i> .	16	11	4	-	-	136
	Presentase	51,6%	35,5%	12,9%	-	-	
6	Saya lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan <i>active learning</i> .	14	10	5	2	-	129
	Presentase	45,2%	32,3%	16,1%	6,5%	-	
7	Saya berusaha mengerti materi pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode <i>active learning</i> .	18	12	1	-	-	141
	Presentase	58,1%	38,7%	3,2%	-	-	
8	Menurut saya belajar bahasa Jepang menyenangkan.	16	7	6	2	-	130
	Presentase	51,7%	22,6%	19,4%	6,5%	-	
9	Saya lebih berminat belajar bahasa Jepang.	11	11	7	2	-	124
	Presentase	35,5%	35,5%	22,6%	6,5%	-	
10	Saya lebih termotivasi untuk belajar bahasa Jepang.	12	13	4	2	-	128



	Presentase	38,7%	41,9%	12,9%	6,5%	-	-
11	Saya dapat membuat pertanyaan dengan menggunakan bahasa Jepang.	9	18	4	-	-	129
	Presentase	29%	58,1%	12,9%	-	-	
12	Saya selalu memanfaatkan fasilitas sekolah maupun lingkungan sekitar untuk memperoleh ilmu pengetahuan.	12	14	5	-	-	131
	Presentase	38,7%	45,2%	16,1%	-	-	
	Total Skor						1629

Skor kriteria = Nilai tertinggi x Jumlah item x jumlah responden

$$= 5 \times 12 \times 31$$

$$= 1860$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\%$$

$$= \frac{1629}{1860} \times 100\%$$

$$= 87,58\%$$

Dari hasil perhitungan presentase total skor kuisioner atau angket di atas, diperoleh hasil sebesar 87,58 %. Berdasarkan tabel kriteria presentase data angket pada tabel 3.5 (hal.66), dapat diketahui bahwa hasil sebesar 87,58% termasuk pada rentan 81% - 100% dengan kategori sangat kuat.



4.2. Pembahasan

4.2.1. Penggunaan metode *active learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran tata bahasa Jepang.

Keaktifan merupakan suatu aktifitas yang membutuhkan fisik maupun mental dan dilakukan dalam satu waktu artinya yaitu berbuat dan berfikir merupakan serangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Indikator pada lembar observasi yang digunakan berdasarkan teori karakteristik metode *active learning* menurut Bonwell (dalam Suyadi, 2013:36) yaitu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, siswa aktif bertanya dalam pembelajaran, menjawab pertanyaan guru, mencatat materi mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat teman ketika berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi.

Perolehan hasil lembar observasi pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 (hal.68-69) dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran tata bahasa Jepang dari jumlah 31 responden tersebar dalam dua kategori yaitu baik dan cukup. Hal ini berdasarkan kriteria keaktifan siswa menurut Utami (dalam Sari dan Rahardi, 2013:3) pada tabel 3.4 (hal.64).

Berdasarkan hasil lembar observasi pada tabel 4.1 dan 4.2 (hal.68-69) dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan jumlah responden sebanyak 31, 24 responden tergolong pada kategori baik sedangkan 7 responden lainnya tergolong pada kategori cukup. Hal ini dapat dikatakan bahwa 61, 28% siswa aktif dalam proses pembelajaran tata bahasa Jepang. Rata-rata keaktifan siswa pada pembelajaran tata bahasa Jepang sebesar 57,56%. Sedangkan pada pertemuan kedua dengan jumlah responden yang sama dapat diketahui bahwa 21 responden tergolong pada kategori baik sedangkan 10 responden lainnya



tergolong pada kategori cukup. Hal ini dapat dikatakan bahwa 60,5% siswa aktif dalam proses pembelajaran dan rata-rata keaktifan siswa sebesar 54,79%.

Dari kedua data di atas maka dapat diketahui bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran tata bahasa Jepang. Hal tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan Hamdani (2011:49) mengenai metode *active learning* yaitu salah satu cara untuk strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien. Diketahui bahwa dari kedua pertemuan tersebut rata-rata 56,13% siswa aktif dalam proses pembelajaran tata bahasa Jepang ketika menggunakan metode *active learning*, hal ini dapat dikategorikan baik.

Seperti yang diungkapkan Uno dan Mohamad (2014:33) mengenai prinsip-prinsip untuk mengaktifkan siswa yaitu mendesain pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sepenuhnya dalam proses belajar, membebaskan siswa dari ketergantungan yang berlebihan pada guru, menilai hasil belajar dapat dilakukan dengan cara ujian lisan, ujian tertulis, latihan soal dirumah, dan sebagainya. Dari analisis data di atas dapat dikatakan bahwa siswa telah aktif dalam proses pembelajaran tata bahasa Jepang menggunakan metode *active learning*, yang dilihat dari rata-rata kedua pertemuan tersebut.

Suyono dan Harianto (2014:19) mendefinisikan metode pembelajaran yaitu seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.

Penggunaan metode *active learning* dalam penelitian ini merupakan cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tata bahasa Jepang. Hal



ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisis di atas rata-rata keaktifan siswa dapat dikategorikan baik. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *active learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tata bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 10 Malang.

4.2.2 Penggunaan metode *active learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tata bahasa Jepang.

Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2015:62). Pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini yaitu mengukur kemampuan siswa dalam bidang kognitif. Perolehan nilai *pretest* dan *posttest* yang terdapat pada tabel 4.3. (hal.71) dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *active learning*. Taraf peningkatan kemampuan siswa berdasarkan kriteria keberhasilan menurut Sudjana (2010:110) pada tabel 2.2 (hal.36). Berikut merupakan rincian perolehan nilai *pretest* dan *posttest* dengan kriteria keberhasilan :

Tabel 4.5 Frekuensi nilai *pretest*

No	Interval	Jumlah Siswa	Kriteria	Nilai Huruf
1	91 – 100	-	Sangat Baik	A
2	81 – 90	-	Baik	B
3	71 – 80	-	Cukup Baik	C
4	61 – 70	-	Kurang Baik	D
5	< 60.	31	Sangat Kurang	E

Dari tabel frekuensi nilai *pretest* di atas, dapat diketahui bahwa pencapaian kategori hanya terletak pada satu macam kriteria. Rata-rata keberhasilan siswa yang diperoleh sebesar 22,35 yang sangat jauh dari kategori ketuntasan belajar,



yaitu 75. Seluruh dari jumlah responden yaitu sebanyak 31 siswa terdapat pada kategori sangat kurang.

Tabel 4.6 Frekuensi nilai *posttest*

No	Interval	Jumlah Siswa	Kriteria	Nilai Huruf
1	91 – 100	16	Sangat Baik	A
2	81 – 90	4	Baik	B
3	71 – 80	2	Cukup Baik	C
4	61 – 70	2	Kurang Baik	D
5	< 60	7	Sangat Kurang	E

Dari tabel frekuensi nilai *posttest* di atas, dapat diketahui bahwa semua responden tersebar dalam 5 kategori. Rata-rata pencapaian nilai *posttest* yang diperoleh sebesar 80,87. Nilai tersebut sudah mencapai nilai minimal ketuntasan hasil belajar yaitu 75. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 16 siswa termasuk dalam kategori “sangat baik”, 4 siswa termasuk dalam kategori “baik”, 2 siswa termasuk dalam kategori “cukup baik”, 2 siswa termasuk dalam kategori “kurang baik” dan 7 siswa lainnya termasuk dalam kategori “sangat kurang”.

Dari hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang masih belum menguasai dengan baik tentang tata bahasa Jepang. Beberapa diantaranya yaitu 2 siswa dengan kategori “cukup baik”, 2 siswa dengan kategori “kurang baik” dan 7 siswa dalam kategori “sangat kurang”. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan hasil *pretest* siswa telah mengalami peningkatan dalam perolehan hasil belajar dalam pembelajaran tata bahasa Jepang. Hal tersebut dapat dikatakan baik karena berdasarkan hasil pada tabel frekuensi hasil *posttest* dapat diketahui bahwa 16 siswa mencapai interval antara 91 – 100 dengan kategori “sangat baik”.



Dari kedua tabel frekuensi nilai tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai dari sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*. Dilihat dari rata-rata *pretest* sebesar 22,35 sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 80,87 dengan selisih sebanyak 58,52. Woodworth (dalam Majid, 2014:28) mendefinisikan mengenai hasil belajar yaitu kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Pengukuran hasil yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pengajaran telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan ataupun tidak. Dilihat dari rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tata bahasa Jepang dengan menggunakan metode *active learning*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan pengajaran pada penelitian ini telah tercapai.

Uno dan Mohamad (2014:7) mendefinisikan metode pembelajaran yaitu sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini penggunaan metode *active learning* digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tata bahasa Jepang. Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *active learning* dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai *pretest* menuju nilai *posttest* yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tata bahasa Jepang kelas X SMA Negeri 10 Malang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian siswa sebelum diberikan *treatment* (*pretest*) dan setelah diberikan *treatment* (*posttest*).



4.2.3 Tanggapan siswa tentang pembelajaran tata bahasa Jepang menggunakan metode *active learning*.

Kuisisioner atau angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Terdapat 12 pernyataan berdasarkan teori menurut Ahmadi dan Prasetya (1997:53) mengenai metode pembelajaran. Berikut merupakan analisis tiap butir pernyataan yaitu :

1. Metode *active learning* cocok untuk diterapkan pada pembelajaran SMA.

Dari hasil angket pada pernyataan pertama diketahui bahwa 21 siswa memilih “sangat setuju” dengan presentase 67,7%. Sedangkan 10 siswa lainnya menjawab “setuju” dengan presentase 32,3%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa seluruh siswa setuju bahwa metode *active learning* cocok digunakan di SMA, karena metode ini dapat menyesuaikan mata pelajaran yang diajarkan di SMA dan materi – materi yang diajarkan dalam pembelajaran di SMA. Metode *active learning* ini memiliki banyak tipe pembelajaran. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode ini tidak hanya membuat siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan, tetapi mereka juga diajarkan untuk dapat bekerjasama dengan baik. Selain itu, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan kemampuan mereka sendiri seperti contoh tipe pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini, siswa disuruh untuk membuat pertanyaan secara berkelompok. Tujuan pembelajaran menerapkan tipe ini selain untuk membuat siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga mereka dapat bekerja sama untuk memecahkan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran



yang diajarkan yaitu tentang kehidupan sekolah. Dalam proses pembelajarannya siswa menemukan permasalahan berdasarkan pengalaman dan disekitar lingkungan sekolah mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode *active learning* dapat meniadakan penyajian yang verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan (Ahmadi dan Prasetya,1997:53).

2. Belajar dengan menggunakan metode *active learning* lebih menyenangkan.

Dari hasil angket pada pernyataan kedua dapat diketahui bahwa 26 siswa memilih “sangat setuju” dengan presentase 83,9%, sedangkan 5 siswa lainnya memilih “setuju” dengan persentase sebesar 16,1%. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa setuju dengan menggunakan metode *active learning* lebih menyenangkan. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dengan penggunaan metode ini, siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka diajak untuk belajar sambil bermain sehingga siswa menjadi tidak bosan untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga dibuktikan dengan antusiasme para siswa ketika menggunakan metode ini dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini, terdapat proses siswa mengajukan pertanyaan kepada siswa lain dan mereka sangat semangat untuk menjawab ketika diberikan sebuah pertanyaan.

3. Belajar menggunakan metode *active learning* lebih mudah.

Dari hasil angket pernyataan ketiga diketahui bahwa 20 siswa memilih “sangat setuju” dengan presentase 64,5%, 10 siswa memilih “setuju” dengan presentase 32,3%, dan 1 siswa memilih ragu-ragu dengan presentase 3,2%.



Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa sebagian siswa setuju belajar dengan menggunakan metode *active learning* lebih mudah. Hal ini dikarenakan metode ini merupakan sesuatu hal yang baru dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Dalam pembelajaran bahasa Jepang sebelumnya siswa hanya melakukan DDCH (duduk, dengar, catat dan hafal). Akan tetapi, dalam pembelajaran ini siswa melakukan suatu kegiatan. Selain itu, dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode ini tidak terlalu sulit untuk dilakukan. Dalam proses pembelajarannya tidak hanya menumpukan pada guru tetapi siswa diajak untuk berpartisipasi seperti contoh menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan sendiri.

4. Lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning*.

Dari hasil angket pada pernyataan keempat dapat diketahui bahwa 20 siswa memilih “sangat setuju” dengan presentase 64,5%, 10 siswa memilih “setuju” dengan presentase 32,3%, dan 1 siswa memilih “ragu-ragu” dengan presentase 3,2%. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa sebagian siswa setuju dengan menggunakan metode *active learning* dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini siswa disuruh untuk membuat pertanyaan bahasa Jepang secara berkelompok. Dari membuat pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian siswa mencobakan untuk memecahkan sendiri permasalahan yang telah mereka temukan. Hal ini dapat membuat siswa dapat memahami materi pembelajaran bahasa Jepang dengan mudah karena permasalahan ditemukan dan dipecahkan sendiri oleh siswa.



5. Hasil belajar menjadi lebih baik ketika menggunakan metode *active learning*.

Dari hasil analisis angket dapat dilihat bahwa 16 siswa memilih “sangat setuju” dengan presentase 51,6%, 11 siswa memilih “setuju” dengan presentase 35,5%, dan 4 siswa lainnya memilih “ragu-ragu” dengan presentase 12,9%.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa dengan menggunakan metode *active learning* hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh siswa yaitu pada *pretest* dan *posttest*. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa sebesar 22,35 sedangkan rata-rata *posttest* yang diperoleh sebesar 80,87. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan hal tersebut dapat dikatakan bahwa metode *active learning* dapat membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

6. Saya lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode *active learning*.

Dari hasil analisis angket dapat diketahui bahwa 14 siswa memilih “sangat setuju” dengan presentase 45,2%, 10 siswa memilih “setuju” dengan presentase 32,3%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa setuju metode *active learning* dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran tata bahasa Jepang, karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan guru menerangkan, akan tetapi siswa diajak untuk berinteraksi, menemukan dan menyelesaikan permasalahannya sendiri. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini, siswa disuruh untuk membuat



pertanyaan sendiri dan pertanyaan tersebut akan diberikan kepada siswa lain. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi aktif karena siswa melakukan kegiatan yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Selain itu, siswa bersemangat untuk mempresentasikan hasil pemikiran mereka. Sedangkan 5 siswa memilih “ragu-ragu” dengan presentase 16,1% dan 2 siswa lainnya memilih “tidak setuju” dengan presentase 6,5%, yang artinya sebagian kecil dari siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

7. Berusaha mengerti materi pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning*.

Dari hasil analisis angket dapat diketahui bahwa 18 siswa memilih “sangat setuju” dengan presentase 58,1%, 12 siswa memilih “setuju” dengan presentase 38,7% dan 1 siswa memilih “ragu-ragu” dengan presentase 3,2%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memilih sangat setuju, artinya sebagian besar siswa setuju bahwa metode *active learning* dapat menumbuhkan rasa keinginan tahanan siswa untuk belajar lebih dalam mengenai pembelajaran tata bahasa Jepang (Ahmadi dan Prasetya, 1997:53). Hal tersebut dibuktikan dengan siswa selalu mencoba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun pertanyaan yang diberikan oleh teman atau rekan siswa. Selain itu, mereka juga bertanya apabila terdapat materi yang masih belum dipahami.

8. Menurut saya belajar bahasa Jepang menyenangkan.

Dari hasil angket pernyataan kedelapan 16 siswa memilih “sangat setuju” dengan persentase 51,7%, 7 siswa memilih “setuju” dengan persentase 22,6%, artinya sebagian besar siswa setuju bahwa belajar bahasa Jepang merupakan hal



yang menyenangkan. Sedangkan 6 siswa memilih “ragu-ragu” dengan presentase 19,4%, dan 2 siswa memilih “tidak setuju” dengan persentase 6,5%. Artinya mereka sebagian kecil yang tidak menyetujui bahwa belajar bahasa Jepang merupakan pelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sebagian siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Jepang. Siswa dengan antusias untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan selalu berusaha untuk berinteraksi dengan guru dengan cara memberikan sanggahan-sanggahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran maupun mengkaitkan dengan materi yang sebelumnya. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa belajar bahasa Jepang merupakan pelajaran yang menyenangkan.

9. Saya lebih berminat belajar bahasa Jepang.

Hasil analisis angket dapat diketahui bahwa 11 siswa memilih “sangat setuju” dengan presentase 35,5%, 11 siswa memilih “setuju” dengan presentase 35,5%, 7 siswa memilih “ragu-ragu” dengan presentase 22,6%, dan 2 siswa lainnya memilih “tidak setuju” dengan presentase 6,5%. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa siswa lebih berminat untuk belajar bahasa Jepang lebih mendalam, hanya sebagian kecil siswa yang tidak setuju bahwa siswa lebih berminat untuk belajar bahasa Jepang secara mendalam. Siswa merasa tertarik untuk belajar bahasa Jepang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perhatian siswa ketika guru menerangkan materi. Siswa memperhatikan guru menerangkan dengan konsentrasi dan perhatian penuh. Selain itu, siswa selalu ingin mencoba soal-soal latihan yang diberikan oleh guru untuk penguatan materi.



10. Saya lebih termotivasi untuk belajar bahasa Jepang.

Dari hasil analisis angket yaitu 12 siswa memilih “sangat setuju”, 13 siswa memilih “setuju” dengan presentase 41,9%, artinya sebagian besar siswa setuju apabila siswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Jepang. Sedangkan 4 siswa memilih “ragu-ragu” dengan presentase 12,9% dan 2 siswa lainnya memilih “tidak setuju” dengan presentase 6,5%, merupakan sebagian kecil siswa tidak setuju bahwa siswa termotivasi untuk belajar bahasa Jepang. Siswa merasa termotivasi untuk belajar bahasa Jepang karena mereka tertarik untuk belajar bahasa Jepang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan siswa sigap untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa dalam nilai *posttest* mengalami peningkatan.

11. Saya dapat membuat pertanyaan dengan menggunakan bahasa Jepang.

Dari hasil angket dapat diketahui bahwa 9 siswa memilih “sangat setuju” dengan presentase 29% dan 18 siswa memilih “setuju” dengan presentase 58,1%. Artinya sebagian besar siswa setuju bahwa dapat membuat pertanyaan dengan menggunakan bahasa Jepang karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *active learning* terdapat proses siswa membuat pertanyaan sendiri. Sebagian siswa dapat membuat pertanyaan bahasa Jepang sesuai dengan tata bahasa yang diajarkan. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan mereka dapat mengerjakan soal *posttest* pada bagian membuat pertanyaan. Sedangkan 4 siswa lainnya memilih “ragu-ragu” dengan presentase 12,9%. Artinya sebagian kecil siswa tidak menyetujui pernyataan tersebut. Dengan menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan sendiri maka metode *active learning* dapat memberikan



kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan hasil karya (Ahmadi dan Prasetya,1997:53).

12. Saya selalu memanfaatkan fasilitas sekolah maupun lingkungan sekitar untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Dari hasil angket pada pernyataan tersebut terdapat 12 siswa memilih “sangat setuju” dengan presentase 38,7%, 14 siswa memilih “setuju” dengan presentase 45,2%, dan 5 siswa lainnya memilih “ragu-ragu” dengan presentase 16,1%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dengan usahanya sendiri dengan cara memanfaatkan fasilitas sekolah maupun lingkungan sekitar (Ahmadi dan Prasetya,1997:53).Siswa selalu memanfaatkan fasilitas sekolah seperti *wifi* untuk mencari arti kosakata baru maupun kosakata yang belum diketahui oleh siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran metode *active learning* mengajak siswa untuk mengkaitkan materi pembelajaran berdasarkan pengalaman maupun lingkungan sekitar mereka. Seperti contoh dalam menyebutkan letak suatu benda, mereka selalu mengkaitkan kejadian-kejadian yang telah dialami oleh siswa.

Dari perhitungan total skor angket pada lampiran 7 (hal.108-109), mendapatkan hasil sebesar 87,58%. Berdasarkan tabel kriteria presentase data angket pada tabel 3.5 (hal.66) hasil tersebut berada pada rentan 81% - 100% dengan kriteria “sangat kuat”. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran tata bahasa Jepang dengan menggunakan metode *active learning*. Hal ini dikarenakan bahwa dengan menggunakan metode *active learning* siswa lebih memahami materi,



meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar tata bahasa Jepang lebih dalam, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa merasa senang ketika mengikuti proses belajar mengajar, karena dalam proses belajar dengan menggunakan metode *active learning* siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan guru saja akan tetapi melibatkan siswa sehingga siswa dapat lebih aktif, memahami dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan dan sesuai dengan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode *active learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tata bahasa Jepang. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama rata-rata sebesar 57,56% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 54,79%. Berdasarkan kriteria keaktifan siswa dapat diketahui bahwa nilai tersebut termasuk prosentase $50% < \text{skor} \leq 75%$ dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut senada dengan teori mengenai metode *active learning* yaitu salah satu cara untuk strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.
2. Metode *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tata bahasa Jepang. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan meningkatnya hasil perolehan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa yang pada awalnya 22,35 menjadi 80,87. Selain itu, pada perhitungan uji t diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan df30 yaitu $19,236 > 2,042$. Selain itu, pernyataan tersebut sesuai dengan teori metode pembelajaran yaitu cara



yang digunakan guru untuk menjalankan fungsinya dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* dalam pembelajaran tata bahasa Jepang. Hal tersebut dapat diketahui dari perhitungan total sebesar 87,58% dengan kriteria sangat kuat. Selain itu, dilihat dari teori yang digunakan untuk pernyataan angket bahwa metode pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan, minat, hasil belajar serta memotivasi siswa untuk belajar lebih dalam tentang pelajaran bahasa Jepang.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Siswa : Sebaiknya siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran tata bahasa Jepang. Siswa dapat aktif bertanya kepada guru apabila terdapat materi yang belum dipahami dan selalu ingin mencoba soal latihan yang diberikan oleh guru supaya dapat mengerti dan memahami pelajaran bahasa Jepang dan dapat menggunakan bahasa Jepang dengan baik.
2. Bagi Guru : Metode *active learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Oleh karena itu, sebaiknya guru dapat menerapkan metode pembelajaran ini untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

Rujukan dari buku

Ahmadi, Abu dan Prasetya, Tri Joko. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Asrori, Muhammad Prof dan Ali, Mohammad Prof. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa.

Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry M. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Rafika Aditama.

Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

KBBI. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kunandar, Dr. 2015. *Penilaian Auntenik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kemendikbud. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: Kemendikbud.

Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Mustafa, Zainal EQ. 2013. *Mengurangi Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Preasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Silberman, Mel. 2006. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.

Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sudjianto. 1995. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Kesaint Blanck.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suyono dan Harianto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Setiyadi, Bambang A.g. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Uno B. Hamzah dan Mohamad, Nurdin. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yamin, Moh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran, Konsep, Strategi dan Praktik Belajar yang Membangun Karakter*. Malang: Madani.

Rujukan dari internet

Azizah, Anindita Rahma. 2014. *Penggunaan Metode Active Learning Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPS Penggunaan Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangsari*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. (online). (<http://eprints.uny.ac.id>).

Muhtadi, Ali. 2012. *Implementasi Konsep Pembelajaran "Active Learning" sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan*. (online). (<http://staff.uny.ac.id>).

Sari, Denis Purnama dan Rahardi, Rustanto. 2013. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Turen Pada Pokok Bahasan Turnamen Dengan pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Turnament (TGT)*. Jurnal. Universitas Negeri Malang. (online). (<http://jurnal-online.um.ac.id>).

Lampiran 1: *Curriculum Vitae***CURRICULUM VITAE**

Nama : Rezza Faradini

NIM : 135110600111025

Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 25 Desember 1994

Alamat : Jl. Layur No. 3B RT.08 RW.01 Gempeng, Bangil,
Pasuruan

Nomor Telepon : 085107462045

Alamat Email : rezzafaradini@gmail.com

Pendidikan : SD Negeri Dermo 1 (2001-2007)

SMP Negeri 1 Bangil (2007-2010)

SMA Negeri 1 Lawang (2010-2013)

Universitas Brawijaya Malang (2013-2017)



Lampiran 2: Perhitungan Validitas Soal

Perhitungan validitas soal romawi I

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	total
soal1	Pearson Correlation	1	,209	,352*	,523**	,466**	,787**
	Sig. (2-tailed)		,235	,041	,002	,005	,000
	N	34	34	34	34	34	34
soal2	Pearson Correlation	,209	1	,107	,375*	,271	,504**
	Sig. (2-tailed)	,235		,547	,029	,121	,002
	N	34	34	34	34	34	34
soal3	Pearson Correlation	,352*	,107	1	,626**	,134	,634**
	Sig. (2-tailed)	,041	,547		,000	,449	,000
	N	34	34	34	34	34	34
soal4	Pearson Correlation	,523**	,375*	,626**	1	,357*	,861**
	Sig. (2-tailed)	,002	,029	,000		,038	,000
	N	34	34	34	34	34	34
soal5	Pearson Correlation	,466**	,271	,134	,357*	1	,634**
	Sig. (2-tailed)	,005	,121	,449	,038		,000
	N	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	,787**	,504**	,634**	,861**	,634**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,000	
	N	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



Lampiran 2: Perhitungan Validitas Soal

Perhitungan validitas soal romawi II

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	total
soal1	Pearson Correlation	1	,415*	-,103	,131	,176	,525**
	Sig. (2-tailed)		,015	,561	,459	,319	,001
	N	34	34	34	34	34	34
soal2	Pearson Correlation	,415*	1	,286	,211	,038	,599**
	Sig. (2-tailed)	,015		,101	,232	,830	,000
	N	34	34	34	34	34	34
soal3	Pearson Correlation	-,103	,286	1	,162	,202	,466**
	Sig. (2-tailed)	,561	,101		,359	,251	,005
	N	34	34	34	34	34	34
soal4	Pearson Correlation	,131	,211	,162	1	,447**	,711**
	Sig. (2-tailed)	,459	,232	,359		,008	,000
	N	34	34	34	34	34	34
soal5	Pearson Correlation	,176	,038	,202	,447**	1	,670**
	Sig. (2-tailed)	,319	,830	,251	,008		,000
	N	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	,525**	,599**	,466**	,711**	,670**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,005	,000	,000	
	N	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



Lampiran 2: Perhitungan Validitas Soal

Perhitungan validitas soal romawi III

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	total
soal1	Pearson Correlation	1	,279	,085	,175	,306	,486**
	Sig. (2-tailed)		,109	,633	,321	,078	,004
	N	34	34	34	34	34	34
soal2	Pearson Correlation	,279	1	,187	,220	,169	,434*
	Sig. (2-tailed)	,109		,289	,211	,338	,010
	N	34	34	34	34	34	34
soal3	Pearson Correlation	,085	,187	1	,614**	,568**	,755**
	Sig. (2-tailed)	,633	,289		,000	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34
soal4	Pearson Correlation	,175	,220	,614**	1	,680**	,838**
	Sig. (2-tailed)	,321	,211	,000		,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34
soal5	Pearson Correlation	,306	,169	,568**	,680**	1	,853**
	Sig. (2-tailed)	,078	,338	,000	,000		,000
	N	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	,486**	,434*	,755**	,838**	,853**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,010	,000	,000	,000	
	N	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



Lampiran 2: Perhitungan Validitas Soal

Perhitungan validitas soal romawi IV

Correlations

		SOAL1	SOAL2	SOAL3	SOAL4	SOAL5	TOTAL
SOAL1	Pearson Correlation	1	,746**	,870**	,760**	,815**	,936**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34
SOAL2	Pearson Correlation	,746**	1	,672**	,583**	,675**	,821**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34
SOAL3	Pearson Correlation	,870**	,672**	1	,778**	,852**	,929**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34
SOAL4	Pearson Correlation	,760**	,583**	,778**	1	,842**	,876**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34
SOAL5	Pearson Correlation	,815**	,675**	,852**	,842**	1	,930**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	33	33	33	33	33	33
TOTAL	Pearson Correlation	,936**	,821**	,929**	,876**	,930**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



Lampiran 3: Perhitungan Reliabilitas Soal

Perhitungan reliabilitas soal romawi I

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,729	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	17,91	8,689	,573	,650
soal2	17,38	12,849	,334	,734
soal3	17,50	11,773	,472	,695
soal4	17,53	7,590	,692	,589
soal5	17,79	11,381	,443	,700

Perhitungan reliabilitas soal romawi II

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,555	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	17,03	15,969	,239	,541
soal2	17,18	15,301	,359	,480
soal3	17,00	17,030	,210	,552
soal4	17,50	12,318	,407	,439
soal5	17,65	13,326	,375	,461



Lampiran 3: Perhitungan Reliabilitas Soal

Perhitungan reliabilitas soal romawi III

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,732	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	13,00	17,758	,266	,758
soal2	12,88	18,955	,274	,751
soal3	13,12	13,865	,575	,652
soal4	13,24	11,882	,678	,601
soal5	13,65	11,266	,692	,592

Perhitungan reliabilitas soal romawi IV

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,940	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	19,36	67,551	,893	,916
SOAL2	19,09	75,273	,723	,947
SOAL3	19,00	70,125	,886	,917
SOAL4	19,00	76,313	,814	,931
SOAL5	19,18	69,716	,887	,917



Lampiran 4: Perhitungan Uji Normalitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PRETEST ^b		Enter

a. Dependent Variable: POSTTEST

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 ^a	,389	,368	16,525

a. Predictors: (Constant), PRETEST

b. Dependent Variable: POSTTEST

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5044,359	1	5044,359	18,473	,000 ^b
	Residual	7919,125	29	273,073		
	Total	12963,484	30			

a. Dependent Variable: POSTTEST

b. Predictors: (Constant), PRETEST

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,541	4,821		13,387	,000
	PRETEST	,730	,170	,624	4,298	,000

a. Dependent Variable: POSTTEST



Lampiran 4: Perhitungan Uji Normalitas

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	64,54	106,91	80,87	12,967	31
Residual	-33,385	29,615	,000	16,247	31
Std. Predicted Value	-1,259	2,008	,000	1,000	31
Std. Residual	-2,020	1,792	,000	,983	31

a. Dependent Variable: POSTTEST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	31
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	16,24717882
Most Extreme Differences	
Absolute	,076
Positive	,076
Negative	-,074
Test Statistic	,076
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5:Perhitungan T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	22,3548	31	17,75115	3,18820
	POSTTEST	80,8710	31	20,78740	3,73353

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	31	,624	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-58,51613	16,93688	3,04195	-64,72863	-52,30363	-19,236	30	,000



No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa							Total
		Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	Siswa aktif bertanya dalam pembelajaran	Menjawab pertanyaan guru	Mencatat materi	Mengemukakan gagasan atau pendapat	Mendengarkan teman ketika berdiskusi	Memprentasikan hasil diskusi	
1.	Abimanyu Abimantrono Bhaskoro	√	√	√	√	√	√	4	
2.	Achmad Haidar	√	√	√	√	√	√	5	
3.	Aditya Anugrah Irawan	√	√	√	√	√	√	3	
4.	Agnes Carolina Kristin	√	√	√	√	√	√	3	
5.	Alifia Nurfufa Sahri	√	√	√	√	√	√	5	
6.	Anggi Carolina Kristin	√	√	√	√	√	√	3	
7.	Aulia Ma'rifatul Ilmi	√	√	√	√	√	√	4	
8.	Diky Iswiranto	√	√	√	√	√	√	5	
9.	Dinara Sania Maheswari	√	√	√	√	√	√	3	
10.	Feorianti Putri Arinda	√	√	√	√	√	√	5	

11.	Ekkie Akbar Hidayat	√		√	√	√	4
12.	Nona Citra Dewi	√		√	√	√	4
13.	Francis Abel Pambudi	√		√	√	√	5
14.	Hanif Aditya Dharmawan	√		√	√	√	4
15.	Ivena Raissa Salsabella	√		√	√	√	4
16.	Kharisna Oktriansyah Putra Mahendra	√		√	√	√	3
17.	Laily Rahmadani Varantino	√	√	√	√	√	5
18.	Laksmi Helena	√		√	√	√	5
19.	Lovieta Perdani Arryfah Sarasati	√		√	√	√	4
20.	Muhammad Irfanananta	√		√	√	√	5
21.	Zablla Hayu Nareswari	√		√	√	√	3
22.	Novita Dewi Kurniawati	√		√	√	√	4
23.	Raihan Arya Bimantara	√		√	√	√	4
24.	Raul Javier De Yong	√		√	√	√	4
25.	Renetha Salma Myesha A	√		√	√	√	5
26.	Salsabilah Fathya Kumila	√		√	√	√	4
27.	Sarah Nur Imania	√		√	√	√	4
28.	Sekar Ayu Kusumaningtyas	√		√	√	√	5



29.	Tegar Ugraha Daniswara	√	√	√	√	√	4
30.	Yesaya Arya Danar Kristuadji	√	√	√	√	√	3
31.	Naila Nabila	√	√	√	√	√	3



Lampiran 6. Lembar Observasi

Pertemuan 2

REPOSITORY.UJ.AC.ID

No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa						Total
		Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	Siswa aktif bertanya dalam pembelajaran	Menjawab pertanyaan guru	Mencatat materi	Mengemukakan gagasan atau pendapat	Mendengarkan teman ketika berdiskusi	
1.	Abimahyu Abimantrono Bhaskoro	√		√	√		√	5
2.	Achmad Haidar	√		√	√		√	4
3.	Aditya Anugrah Irawan	√			√		√	3
4.	Agnes Carolina Kristin	√			√		√	4
5.	Alifia Nurfufa Sahri	√		√	√		√	4
6.	Anggi Carolina Kristin	√			√		√	3
7.	Aulia Ma'rifatul Ilmi	√		√	√		√	4
8.	Diky Iswiranto	√		√	√		√	4
9.	Dinara Sania Maheswari	√			√		√	3
10.	Febriani Putri Arinda	√		√	√		√	5

11.	Fikkie Akbar Hidayat	√	√	√	√	√	4
12.	Fiona Citra Dewi	√	√	√	√	√	4
13.	Francis Abel Pambudi	√	√	√	√	√	4
14.	Hanif Aditya Dharmawan	√	√	√	√	√	3
15.	Ivena Raissa Salsabella	√	√	√	√	√	3
16.	Khrisna Oktriansyah Putra Mahendra	√	√	√	√	√	3
17.	Laily Rahmadani Varantino	√	√	√	√	√	4
18.	Laksmi Helena	√	√	√	√	√	5
19.	Lovieta Perdani Arryfah Larasati	√	√	√	√	√	5
20.	Muhammad Irfanananta	√	√	√	√	√	3
21.	Nabila Hayu Nareswari	√	√	√	√	√	4
22.	Novita Dewi Kurniawati	√	√	√	√	√	3
23.	Raihan Arya Bimantara	√	√	√	√	√	4
24.	Raul Javier De Yong	√	√	√	√	√	3
25.	Renetha Salma Myesha A	√	√	√	√	√	4
26.	Salsabilah Fathya Kumila	√	√	√	√	√	3
27.	Sarah Nur Imania	√	√	√	√	√	4

28.	Sekar Ayu Kustumaningtyas	√	√	√	√	4
29.	Tegar Ugraha Daniswara	√	√	√	√	4
30.	Yesaya Arya Danar Kristuadji	√	√	√	√	3
31.	Naila Nabila	√	√	√	√	4



22	Responden 22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
23	Responden 23	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4	49
24	Responden 24	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	42
25	Responden 25	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
26	Responden 26	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
27	Responden 27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
28	Responden 28	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	44
29	Responden 29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
30	Responden 30	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	55
31	Responden 31	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	49
Skor Total														1629	

Skor kriteria = Nilai tertinggi X jumlah Item X Jumlah Responden

$$= 5 \times 12 \times 31$$

$$= 1860$$

Persentase = $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\%$

$$= \frac{1629}{1860} \times 100\%$$

$$= 87,58\%$$

$$= 87,58\%$$



Lampiran 8: Lembar Validasi Isi Instrumen

VALIDASI ISI INSTRUMEN PENELITIAN

Penggunaan Metode *Active Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tata Bahasa Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Malang

1. Lokasi Validasi Data : SMA NEGERI 10 MALANG
2. Informan
 - a. Nama : DHEVI AMALIA H, S.Pd
 - b. Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 - c. Tanggal Lahir : 11 JUNI 1988
 - d. Pekerjaan : GURU
 - e. Daerah Asal : MALANG
 - f. Pendidikan Terakhir : SI - PEND. BAHASA JERANG
 - g. Alamat : GUYA SANDPHONE KAV 33
 - h. Bahasa sehari-hari : BHS INDONESIA
3. Hubungan Informan : Guru pembimbing dan mahasiswa
Dengan peneliti

Malang, April 2017

Informan

Dhevi Amalia H, S.Pd
NIP.198806110211012006



Lampiran 9: Lembar Validasi Media

LEMBAR VALIDASI
MEDIA POWER POINT

Mohon penilaian oleh Bapak/ Ibu sebagai validator terhadap media yang saya buat:

Peneliti : Rezza Faradini
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jepang
Validator : Dhevi Amalia H, S.Pd
Jabatan : Guru Bahasa Jepang

No.	ASPEK YANG DINILAI	OPSI JAWABAN				
		1	2	3	4	5
1	Media <i>power point</i> yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya					✓
2	Media <i>power point</i> mempermudah siswa untuk memahami materi tata bahasa Jepang				✓	
3	Media <i>power point</i> yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari					✓
4	Media <i>power point</i> yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran penguasaan tata bahasa Jepang				✓	

Keterangan opsi jawaban:

- 5 :SangatBaik
- 4 :Baik
- 3 :Cukup
- 2 :Kurangbaik
- 1 :Buruk

Malang, April 2017

Informan

Dhevi Amalia H, S.Pd
NIP. 198806110211012006



Lampiran 10: Validasi Tes

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

Penggunaan Metode *Active Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tata Bahasa Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Malang

Petunjuk :

- a. Untuk memberikan penilaian terhadap format angket/ kuesioner tentang respon siswa terhadap metode *active learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tata bahasa Jepang kelas X. Bapak/ Ibu cukup memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang disediakan.
- b. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - 0 = tidak valid
 - 1 = kurang valid
 - 2 = cukup valid
 - 3 = valid
 - 4 = sangat valid
- 2 Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - A = dapat digunakan tanpa revisi
 - B = dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - C = dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
 - E = tidak dapat digunakan

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		0	1	2	3	4
1	Model soal sesuai dengan tujuan tes				✓	
2	Soal sesuai dengan indikator penyusunan soal					✓
3	Jumlah soal sesuai dengan kisi-kisi yang diujikan					✓
4	Bahasa yang digunakan baik dan benar					✓
5	Nomor soal sesuai dengan kisi-kisi bab yang dikeluarkan					✓
6	Soal yang disajikan sesuai dengan materi yang dipelajari					✓
7	Menggunakan kalimat perintah yang jelas dan mudah dipahami				✓	
8	Soal uji coba dengan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> memiliki bobot yang sama					✓

Penilaian angket secara umum

URAIAN	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap instrumen tes yang digunakan	✓				

Saran-saran:

.....

.....

Malang, April 2017

Informan

Dhevi Amalia H. S.Pd
NIP. 198806110211012006

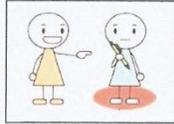


Lampiran 10: Validasi Tes

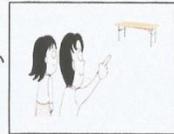
Nama :
Kelas :
No. Absen :

I. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan gambar di samping!

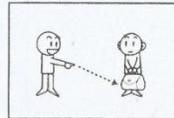
1. Q:は なん ですか.
A:です.



2. Q:はにほんごでなんですか
A:



3. Q:はえいごでなんですか.
A:



4. Q: Buku はにほんごでなんですか.

A:



5. Q:

A:



II. Isilah percakapan di bawah ini dengan benar !

6. Q: これはあなたのほんですか.

A: はい,

7. Q: それは Tikaさんのえんぴつですか.

A: いいえ,

8. Q: これはだれのけしごむですか. (Rudiさん)

A:

9. Q:

A: いいえ, それはわたしのじしよではありません

10. Q:

A: Budiさんのふでばこです.

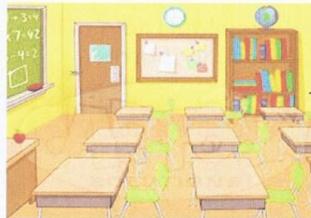
III. Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan partikel yang tepat!

- 11. これ()えんぴつです.
- 12. それ()Diniさん()かばんです.
- 13. ボルペン()ふでばこ()なか()あります.
- 14. ごみばこ()つくえ()した()あります.
- 15. わたし()とけい()いす()うえ()ます.

17. ほんはどこにありますか.

18. こくばんけしはどこにありますか.

IV. Jawablah Pertanyaan berikut berdasarkan gambar di bawah ini !



gambar diganti dgn foto-foto yg ada di dalam tema (EP)

16. とけい ^{sesuai dgn gambar}はどこにありますか.



gambar kelalu wrs y/ beda =.

19. ヒロのしゃしんはどこにありますか.

20. とけいはどこにありますか.



Lampiran 11: Validasi Lembar Observasi

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

Penggunaan Metode *Active Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tata Bahasa Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Malang

Petunjuk :

- c. Untuk memberikan penilaian terhadap format angket/ kuesioner tentang respon siswa terhadap metode *active learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tata bahasa Jepang kelas X. Bapak/ Ibu cukup memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang disediakan.
- d. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - 0 = tidak valid
 - 1 = kurang valid
 - 2 = cukup valid
 - 3 = valid
 - 4 = sangat valid
- 3 Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - A = dapat digunakan tanpa revisi
 - B = dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - C = dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
 - E = tidak dapat digunakan

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		0	1	2	3	4
1	Kesesuaian indikator pencapaian keaktifan siswa dengan metode yang digunakan				√	
2	Jumlah indikator sesuai dengan tujuan penelitian				√	
3	Bahasa yang digunakan dalam petunjuk baik dan benar.					√
4	Kesesuaian format penulisan dalam lembar observasi				√	
5	Kesesuaian indikator pencapaian keaktifan siswa dengan tujuan penelitian				√	

Penilaian angket secara umum

URAIAN	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap lembar observasi yang digunakan	√				

Saran-saran:

.....

.....

.....

Malang, April 2017

Informan

Dhevi Amalia H. S.Pd
NIP. 198806110211012006



Lampiran 12: Validasi Angket

LEMBAR VALIDASI ANGKET (KUESIONER)

Penggunaan Metode *Active Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tata Bahasa Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Malang

Petunjuk :

- a. Untuk memberikan penilaian terhadap format angket/ kuesioner tentang respon siswa terhadap metode *active learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tata bahasa Jepang kelas X. Bapak/ Ibu cukup memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang disediakan.
- b. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - 0 = tidak valid
 - 1 = kurang valid
 - 2 = cukup valid
 - 3 = valid
 - 4 = sangat valid
- c. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - A = dapat digunakan tanpa revisi
 - B = dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - C = dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
 - E = tidak dapat digunakan

No.	Aspek yang dinilai	Nilai				
		0	1	2	3	4
1	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator					✓
2	Kesesuaian antara isi pertanyaan dengan tujuan penelitian					✓
3	Jumlah pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi					✓
4	Bahasa yang digunakan baik dan benar serta mudah dipahami					✓
5	Keterangan skala sesuai dengan kisi-kisi					✓

Penilaian angket secara umum

URAIAN	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap format angket atau kuesioner yang digunakan	✓				

Saran-saran:

Angket yang ada telah memuat pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, sehingga angket bisa digunakan langsung penelitian.

Malang, April 2017

Informan

Dhevi Amalia H. S.Pd
NIP. 198806110211012006



Lampiran 12: Validasi Angket

KUISIONER

Untuk menanggapi pernyataan di bawah ini, saudara cukup untuk memberikan tanda checklist (√) pada lembar kolom yang telah tersedia, dengan memilih opsi jawaban sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Ragu-Ragu (RR)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

ditunjukkan berdasarkan metode pembelajaran.

No	Pernyataan	Obsi jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Metode <i>active learning</i> cocok untuk diterapkan pada pembelajaran SMA. 1)					
2.	Menurut saya belajar bahasa Jepang menyenangkan. 8)					
3.	Saya lebih berminat belajar bahasa Jepang. 9)					
4.	Saya lebih termotivasi untuk belajar bahasa Jepang. 10)					
5.	Belajar dengan menggunakan metode <i>active learning</i> lebih menyenangkan. 2)					
6.	Belajar dengan menggunakan metode <i>active learning</i> lebih mudah. 3)					
7.	Lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>active learning</i> . 4)					
8.	Saya berusaha mengerti materi pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode <i>active learning</i> . 7)					
9.	Saya selalu memanfaatkan fasilitas sekolah maupun lingkungan sekitar untuk memperoleh ilmu pengetahuan. 12)					
10.	Saya lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode <i>active learning</i> . 6)					
11.	Saya dapat membuat pertanyaan dengan menggunakan bahasa Jepang. 11)					
12.	Hasil belajar menjadi lebih baik ketika menggunakan metode <i>active learning</i> . 5)					



Lampiran 13: Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 10 Malang
 Kurikulum : Kurikulum 2013
 Mata pelajaran : Bahasa Jepang
 Semester/ TP : 2 (Genap)/ TP. 2016/2017
 Validator : Dhevi Amalia H, S.Pd (Guru Bahasa Jepang)

Petunjuk:

- a. Mohon untuk member tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu
- b. Skala Nilai:
 - 1 = Tidak valid (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)
 - 2 = Kurang valid (sesuai, jelas, tidak tepat guna, kurang operasional)
 - 3 = Cukup valid (sesuai, jelas, tepatguna, kurang operasional)
 - 4 = Valid (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)
- c. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - A = dapat digunakan tanpa revisi
 - B = dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - C = dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
 - E = tidak dapat digunakan

No.	Aspek yang dinilai	SkalaNilai			
		1	2	3	4
1	Identitas sekolah dalam RPP memenuhi aspek : mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, pertemuan, alokasi waktu				✓
2	RPP telah memuat: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, penilaian				✓
3	Kegiatan pembelajaran dalam RPP memenuhi tahap pendahuluan, inti, penutup				✓
4	Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran				✓
5	RPP sudah mencerminkan penguasaan tata bahasa yang akan diteliti			✓	

Penilaian angket secara umum

URAIAN	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap format RPP yang dibuat		✓			

Saran-saran:

Perlu pemecahan indikator pencapaian kompetensi agar lebih detail selebihnya.
 RPP bisa langsung digunakan dalam penelitian

Malang, April 2017

Informan

Dhevi Amalia H, S.Pd
 NIP. 198806110211012006



Lampiran 13: Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 10 Malang

MATA PELAJARAN : Bahasa Jepang

KELAS/SEMESTER : X (Sepuluh) / 2 (Dua)

SUB MATERI POKOK : Pola kalimat

ALOKASI WAKTU : 3X45menit

A. Kompetensi Inti

K1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

K2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatikandiri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

K3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

K4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu



B. Kompetensi Dasar

KD 1.1 : Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

KD 2.1 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,damai),santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KD 3.6 :Menganalisis kehidupan sekolah (*gakkou no seikatsu*) pada teks transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.

KD 4.6 : Menghasilkan wacana pendek dan sederhana mengenai nama-nama tempat sekolah, kondisi sekolah, nama hari, nama pelajaran, kesan, jadwal pelajaran dan kegiatan-kegiatan di sekolah pada teks transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Pertemuan pertama:

3.6.1 : Menentukan ungkapan dan merespon mengenai kata tunjuk benda dengan benar dan tepat.

3.6.2 : Menentukan ungkapan dan merespon mengenai kepemilikan benda dengan benar dan tepat.

4.6.1 : Menerapkan penggunaan ungkapan mengenai kata tunjuk benda menggunakan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan.

4.6.2 : Menerapkan penggunaan ungkapan mengenai kepemilikan benda menggunakan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan.



Pertemuan kedua :

3.6.3 : Menentukan ungkapan dan merespon mengenai keberadaan benda dengan benar dan tepat.

4.6.3 : Menerapkan penggunaan dan merespon mengenai keberadaan benda dengan menggunakan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan.

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama :

1. Siswa dapat memahami ungkapan mengenai menanyakan dan menginformasikan kata tunjuk benda dengan baik dan benar.
2. Siswa dapat memahami ungkapan mengenai menanyakan dan menginformasikan kepemilikan benda dengan baik dan benar.
3. Siswa dapat mencoba membuat kalimat baik lisan maupun tulisan untuk menanyakan dan menginformasikan kata tunjuk benda sesuai dengan pola kalimat.
4. Siswa dapat mencoba membuat kalimat baik lisan maupun tulisan untuk menanyakan dan menginformasikan kepemilikan benda sesuai dengan pola kalimat.
5. Siswa dapat menanyakan dan menginformasikan kata tunjuk secara lisan dengan lafal dan intonasi yang tepat, maupun tulisan dengan ejaan yang tepat.
6. Siswa dapat menanyakan dan menginformasikan kepemilikan benda secara lisan dengan lafal dan intonasi yang tepat, maupun tulisan dengan ejaan yang tepat.

Pertemuan kedua :

1. Siswa dapat memahami ungkapan mengenai menanyakan dan menginformasikan keberadaan benda dengan baik dan benar.
2. Siswa dapat mencoba membuat kalimat baik lisan maupun tulisan untuk menanyakan dan menginformasikan keberadaan benda sesuai dengan pola kalimat.
3. Siswa dapat menanyakan dan menginformasikan keberadaan benda secara lisan dengan lafal dan intonasi yang tepat, maupun tulisan dengan ejaan yang tepat.



• **Materi Ajar**

Materi pertemuan pertama :

• Materi faktual :

A. Peralatan Sekolah :

1. ほん = buku
2. ノート = note
3. じしょ = kamus
4. きょうかしょ = buku paket
5. ふでばこ = tempat pensil
6. ものさし = penggaris
7. えんぴつ = pensil
8. ペン = pen
9. ボールペン = bolpoint
10. けしごむ = penghapus
11. かばん = tas
12. とけい = jam

B. Kata Tunjuk

1. これ = menunjukkan benda yang berada di dekat pembicara.
2. それ = menunjukkan benda yang berada di dekat lawan bicara.
3. あれ = menunjukkan benda yang berada jauh dari pembicara maupun lawan bicara.

C. Nama Bahasa

1. にほんご = bahasa Jepang
2. インドネシアご = bahasa Indonesia
3. えいご = bahasa Inggris

• Materi Konseptual:

Pola kalimat :

- これ/それ/あれは KB (benda) です。
(pola kalimat ini dipakai untuk menyebutkan nama benda)
- KB1 (benda) は KB2 (nama bahasa) で KB3 (benda) です。
(pola kalimat ini digunakan untuk menyebutkan nama benda dengan berbagai bahasa)
- これは KB (orang) の KB (benda) です。
(pola kalimat ini untuk menyatakan kepemilikan benda)
- これ/それ/あれは KB (orang) の KB (benda) ではありません。
(pola kalimat ini digunakan untuk menyangkal kepemilikan benda)

• Materi Prosedural :

Contoh soal tanya jawab :

• Q : これはなんですか。

2. Tas

にほんご



A : それはほんです。

Q : Buatlah percakapan sesuai dengan kata yang telah tersedia.

A : Rini : Tas はにほんごでなんですか。

Tina : かばんで

Materi pertemuan kedua :

• Materi Faktual :

A. Barang- barang di dalam kelas:

1. いす = kursi
2. つくえ = meja
3. カレンダー = kalender
4. ごみばこ = tempat sampah
5. しゃしん = foto
6. かびん = vas
7. こくばん = papan tulis
8. こくばんけし = penghapus papan tulis
9. ほんだな = rak buku

B. Letak

1. うえ = di atas
2. なか = di dalam
3. した = di bawah

• Materi Konseptual :

Pola kalimat :

- KB (benda) は KB (tempat/benda) の KB (posisi) にあります

• Materi Prosedural :

Contoh soal tanya jawab :

カレンダー

いす

うえ

Buatlah percakapan sesuai dengan kalimat yang telah tersedia.

Q : カレンダーはどこにありますか。

A : いすのうえにあります。

• Metode Pembelajaran

- Metode : Diskusi kelompok, Tanya jawab

- Model Pembelajaran : *Active Learning*

- Pendekatan : *scientific approach*



- **Media Pembelajaran**

- Media Pembelajaran : Laptop, LCD, Papan Tulis, Spidol.

- **Kegiatan Pembelajaran**
Pertemuan Pertama

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam dan do'a - Mengabsen kehadiran siswa - Guru memberikan <i>pretest</i> kepada siswa - Guru membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari enam sampai tujuh orang - Guru memberikan apersepsi kepada siswa 	20 menit
Inti	<p><u>Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menayangkan ppt yang menampilkan benda-benda yang dibawa ke sekolah. - Guru menayangkan slide nama-nama peralatan sekolah dalam bahasa Jepang - Guru menayangkan slide mengenai kata tunjuk benda dalam bahasa Jepang. <p><u>Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah melihat tayangan tersebut, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Guru juga dapat juga melemparkan pertanyaan yang memancing siswa untuk bertanya. <ul style="list-style-type: none"> • Minnasan, setelah melihat slide tersebut menurut kalian hari ini kita belajar tentang apa? <p><u>Mengumpulkan informasi/mencoba</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menayangkan slide pola kalimat untuk menyebutkan nama benda dan menanyakan nama benda dengan menggunakan kata tunjuk <i>これ/それ/あれ</i>. <p>Latihan 1</p>	110 menit



- Guru meminta siswa untuk berlatih membuat kalimat tentang menyebutkan nama benda dan menanyakan nama benda dengan menggunakan kata tunjuk *これ/それ/あれ* sesuai dengan gambar yang telah tersedia.

- Guru memberikan pola kalimat untuk menyebutkan nama benda dengan berbagai bahasa.

- Latihan 2

- Guru meminta siswa untuk berlatih untuk membuat kalimat tentang menyebutkan nama benda dengan berbagai bahasa sesuai dengan gambar dan kata yang telah tersedia.

- Guru memberikan pola kalimat untuk menyatakan kepemilikan benda dan menanyakan kepemilikan benda.

- Latihan 3

- Guru meminta siswa untuk berlatih menyatakan dengan membuat kalimat mengenai kepemilikan benda dan menanyakan benda serta merespon pertanyaan sesuai dengan kata yang telah disediakan.

- Guru memberikan pola kalimat untuk menyangkal kepemilikan benda.

- Latihan 4

- Guru meminta siswa untuk berlatih membuat kalimat mengenai menyangkal kepemilikan benda dengan membuat percakapan sesuai gambar dan kata yang telah tersedia.

Menalar/Mengasosiasi



	<p>Guru meminta peserta didik untuk membaca kembali materi yang telah diajarkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta setiap kelompok untuk membuat pertanyaan, setiap kelompok membuat lima pertanyaan sesuai dengan materi yang telah diajarkan. - Guru menjelaskan tentang tata cara permainan kuis yang akan dilakukan. <p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta perwakilan kelompok maju ke depan untuk memberikan pertanyaan yang telah dibuat kepada kelompok lain. - Guru meminta perwakilan dari kelompok berikutnya untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok lain. Kegiatan ini dilakuakn hingga perwakilan setiap kelompok telah memberikan pertanyaan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan pada hari ini. - Guru : これでおわります。ありがとうございます。います。 	5 menit

Pertemuan Kedua

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam dan do'a - Mengabsen kehadiran siswa - Guru memberikan tanya jawab mengenai materi minggu lalu - Guru membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari enam sampai tujuh orang - Guru memberikan apersepsi kepada siswa 	10 menit

**Inti****Mengamati**

- Guru menayangkan ppt yang menampilkan benda-benda yang berada di dalam kelas.

Guru menayangkan slide nama-nama benda yang berada di dalam kelas dalam bahasa Jepang.

Guru menayangkan slide mengenai letak atau posisi benda dalam bahasa Jepang.

Menanya

- Setelah melihat tayangan tersebut, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Guru juga dapat juga melemparkan pertanyaan yang memancing siswa untuk bertanya.

- Minnasan, setelah melihat slide tersebut menurut kalian hari ini kita belajar tentang apa?

105 menit

Mengumpulkan informasi/mencoba

- Guru menayangkan slide pola kalimat untuk menyatakan dan menanyakan letak atau posisi suatu benda.

Latihan 1

- Guru meminta siswa untuk berlatih membuat kalimat tentang menyatakan dan menanyakan letak atau posisi suatu benda sesuai dengan kata yang telah tersedia

Menalar/Mengasosiasi

- Guru meminta peserta didik untuk membaca kembali materi yang telah diajarkan.

Guru meminta setiap kelompok untuk membuat pertanyaan, setiap kelompok membuat lima pertanyaan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.



	<p>Guru menjelaskan tentang tata cara permainan kuis yang akan dilakukan.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta perwakilan kelompok maju ke depan untuk memberikan pertanyaan yang telah dibuat kepada kelompok lain. - Guru meminta perwakilan dari kelompok berikutnya untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok lain. Kegiatan ini dilakuakn hingga perwakilan setiap kelompok telah memberikan pertanyaan. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan pada hari ini. - Guru memberikan <i>posttest</i> kepada peserta didik tentang materi hari ini dan materi minggu lalu untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. - Guru memberikan lembar angket untuk diisi oleh siswa - Guru mengucapkan salam kepada murid untuk mengakhiri pembelajaran • Guru : これでおわります。ありがとうございます。 	<p>20 menit</p>

Penilaian

Bentuk tes : Subyektif

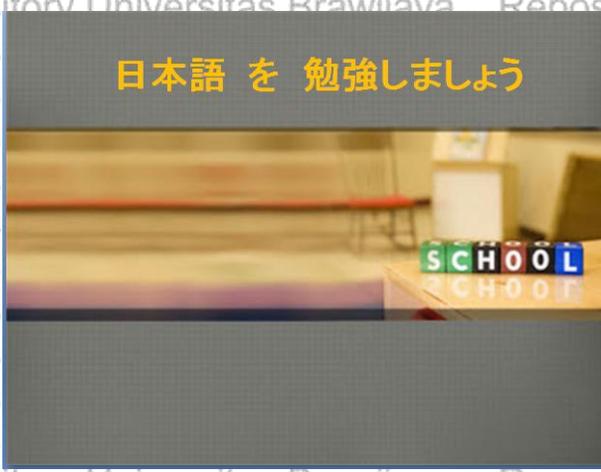
Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Malang, April 2017

Mahasiswa Peneliti,

Lampiran 14:Media Pembelajaran Pertemuan Pertama dan Kedua Media Pertemuan Pertama



Jishou (じしょ)

Hon (ほん)

Nouto (ノート)



Pen (ペン)

Bourupen (ボールペン)

Keshigomu (けしごむ)

Kaban (かばん)

Tokei (とけい)



Jishou (じしょ)

Bourupen (ボールペン)

Keshigomu (けしごむ)

Monohashi (ものしゃし)

Hon (ほん)

Tokei (とけい)



Kyookasho (きょうかしょ)

Fudebako (ふでばこ)

Monohashi (ものしゃし)

Enpitsu (えんぴつ)

Lampiran 14: Media Pembelajaran Pertemuan Pertama dan Kedua



Kaban (かばん)

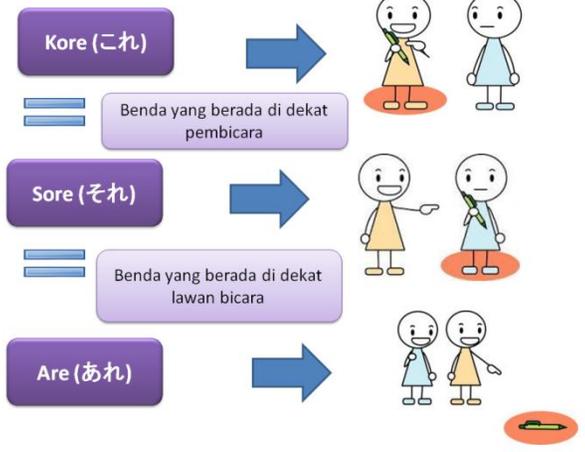
Fudebako (ふでばこ)

Enpitsu (えんぴつ)

Nouto (ノート)

Kyokasho (きょうかしょ)

Pen (ペン)



Pola kalimat ini dipakai untuk menyebutkan nama benda

Kore (これ) / Sore (それ) / Are (あれ) + wa (は) + KB (benda) + desu (です)

Contoh (れい):

- これはほんです。(kore wa hondesu)
- それはとけいです。(sore wa tokei desu)
- あれはふでばこです。(are wa fudebako desu)

Nan desu ka (なんですか)

Q: Kore (これ) / Sore (それ) / Are (あれ) wa (は) kaban(かばん) desu (です) ka (か)。
A: hai, sou desu (はい、そうです)
: iie, chigaimasu (いいえ、ちがいます)

Q: Kore (これ) / Sore (それ) / Are (あれ) wa (は) nan (なん) desu (です) ka (か)。
A: Kore (これ) / Sore (それ) / Are (あれ) wa (は) ennpitsu (えんぴつ) desu (です)。

Contoh (れい): **れしゅう**

これはじしょです。(kore wa jisho desu)
A: これはかばんですか。(kore wa kaban desu ka)
B: いいえ、ちがいます。(iie, chigaimasu)
A: それはなんですか。
B: これはじしょです。

Hon (ほん) Nan (なん)

それはふでばこです。(sore wa fudebako desu)
A: あれはふでばこですか。(are wa fudebako desu ka)
Q: はい、そうです。(hai, soudesu)
A: あれはなんですか。
B: あれはふでばこです。

ふでばこ なん



lampiran 14: Media Pembelajaran Pertemuan Pertama dan Kedua

それはノートです。
(sore wa nouto desu)

A: これはほんですか。
(kore wa hon desu ka)
B: いいえ、ちがいます。
(iie, chigaimasu)

A: これはなんですか。
B: それはノートです。





ほん

なん

Pola kalimat ini digunakan untuk menyebutkan nama benda dengan berbagai bahasa.

KB 1 (benda) + wa (は) + KB 2 (nama bahasa) + de (で) + KB3 (benda) + desu (です)

Contoh (れい):

Pencil はにほんごでえんぴつです。
(pensil wa nihongo de enpitsu desu)

A: えんぴつはえいごでなんですか。
(enpitsu wa eigo de nan desu ka)
B: Pencil です。
(pensil desu)

インドネシアご (indonesia go) = bahasa Indonesia
えいご (eigo) = bahasa Inggris
にほんご (nihongo) = bahasa Jepang

れしゆう



Penghapus

にほんご

Contoh (れい):

A: Penghapus はにほんごでなんですか。
B: けしごむです。



Bag

にほんご

A: Bag はにほんごでなんですか。
B: かばんです。

ものさし

えいご



A: ものさしはえいごでなんですか。
B: Rullerです。

ほん

インドネシアご

A: ほんはインドネシアごでなんですか。
B: Bukuです。



Pola kalimat ini untuk menyatakan kepemilikan benda

Kore (これ) + wa (は) + KB (orang) + no (の) + KB (benda) + desu (です).

Contoh (れい):

これはわたしのほんです。
(kore wa watashi no hon desu)

これは Tono さんのえんぴつです。
これは Rini さんのかばんです。



=

Dare (だれ)

Contoh (れい):

A: これはだれのほんですか。
(kore wa dare no hon desu ka)
B: わたしのほんです。
(watashi no hon desu)



lampiran 14: Media Pembelajaran Pertemuan Pertama dan Kedua

わたし えんぴつ

これはわたしのえんぴつです。
(kore wa watashi no enpitsu desu)

A: これはだれのえんぴつですか。
B: わたしのえんぴつです。

Jokoさん じしょ

これはJokoさんのじしょです。
(kore wa Joko san no jisho desu)

A: これはだれのえんぴつですか。
B: Jokoさんのじしょです。

れんしゅうしましよ

Tikaさん とけい

これはTikaさんのとけいです。
(kore wa Tika san no tokei desu)

A: これはだれのとけいですか。
B: Tikaさんのとけいです。

Rudiさん ノート

これはRudiさんのノートです。
(kore wa Rudi san no nouto desu)

A: これはだれのノートですか。
B: Rudiさんのノートです。

Pola kalimat ini digunakan untuk menyangkal kepemilikan benda.

Kore (これ)/Sore(それ)/Are(あれ) + wa (は) + KB (orang) + no (の) + KB (benda) + dewa arimasen (ではありません)

Contoh (れい):

これはわたしのほんではありません。
(kore wa watashi no hon dewa arimasen)

あれはさんのかばんではありません。
それはさんのふでばこではありません。

これはBudiさんのけしごむですか。

はい、Budiさんのけしごむです。

いいえ、さんのけしごむではありません。

Budiさん

それはRudiさんのえんぴつですか。

はい、Rudiさんのえんぴつです。

いいえ、Rudiさんのえんぴつではありません。

Rudiさん

これはToniさんのペンですか。

はい、Toniさんのペンです。

いいえ、さんのペンではありません。

Toniさん

Lampiran 14: Media Pembelajaran Pertemuan Pertama dan Kedua

Media pembelajaran pertemuan kedua





lampiran 14: Media Pembelajaran Pertemuan Pertama dan Kedua



Ue (うえ) di atas

Naka (なか) di dalam

Shita (した) di bawah

Pola kalimat ini digunakan untuk menyatakan letak atau posisi benda.

KB (benda) + wa (は) + KB (tempat/benda) + no (の) + KB(posisi) + ni arimasu (にあります)

Contoh (れい):

かびんはつくえのうえにあります。(kabin wa tsukue no ue ni arimasu)

ほんはいすのしたにあります。(hon wa isu no shita ni arimasu)

ものさしはかばんのなかにあります。



Doko (どこ) di mana

Contoh (れい):

A: かびんはどこにありますか。(kabin wa doko ni arimasu ka)
B: つくえのうえにあります。(tsukue no ue ni arimasu)

Ali さんのペン ふでばこ なか

Ali さんのペンはふでばこのなかにあります。(Ali san no pen wa fudebako no naka ni arimasu)

A: Ali さんのペンはどこにありますか。
B: ふでばこのなかにあります。

Doni さんのほん かばん なか

Doni さんのほんはかばんのなかにあります。(Doni san no hon wa kaban no naka ni arimasu)

A: さんのほんはどこにありますか。
B: かばんのなかにあります。

かびん つくえ うえ

かびんはつくえのうえにあります。(kabin wa tsukue no ue ni arimasu)

A: かびんはどこにありますか。
B: つくえのうえにあります。

ごみばこ いす した

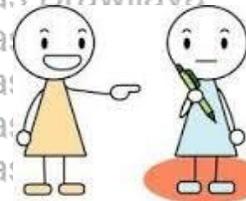
ごみばこはいすのしたにあります。(gomibako wa isu no shita ni arimasu)

A: ごみばこはどこにありますか。
B: いすのしたにあります。

Lampiran 15: Soal *Pretest* dan *Posttest*

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan gambar di samping!

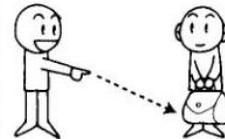
1. Q:はなんですか。
A:です。



2. Q:はにほんごでなんですか。
A:



3. Q:はえいごでなんですか。
A:



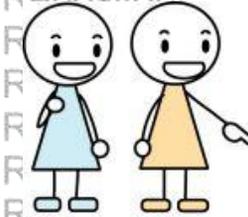
4. Q: Buku はにほんごでなんですか。

A: Universitas Brawijaya



5. Q: Universitas Brawijaya

A: Universitas Brawijaya



II. Isilah percakapan di bawah ini dengan benar!

6. Q: これはあなたのほんですか。

A: はい、.....

7. Q: それはTikaさんのえんぴつですか。

A: いいえ、.....

8. Q: これはだれのけしごむですか。(Rudiさん)

A:

Lampiran 15: Soal *Pretest* dan *Posttest*

9. Q:
 A: いいえ、それはわたしのじしょではありません。
10. Q:
 A: Budiさんのふでばこです。
- III. Lengkapi kalimat di bawah ini dengan partikel yang tepat!
11. これ() えんぴつです。
 12. それ() Diniさん() かばんです。
 13. 4 ペン() ふでばこ() なか() ありま
 14. みばこ() つくえ() した() あります。
 15. たし() とけい() いす() うえ() あ
 あります。

IV. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan gambar di bawah ini !



16. とけいはどこにありますか。

17. かびんはどこにありますか。

18. ほんはどこにありますか。

Lampiran 15: Soal Pretest dan Posttest



19. かばんはどこにありますか。

20. ものさしはどこにありますか。



Lampiran 16: Lembar Angket

Angket Penggunaan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Tata Bahasa Jepang

Untuk menanggapi pernyataan di bawah ini, saudara cukup untuk memberikan tanda checklist (✓) pada lembar kolom yang telah tersedia, dengan memilih opsi jawaban sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Ragu-Ragu (RR)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

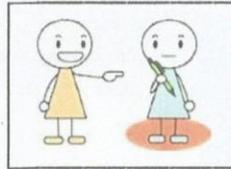
No	Pernyataan	Obsijawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Metode <i>active learning</i> cocok untuk diterapkan pada pembelajaran SMA.					
2.	Belajar dengan menggunakan metode <i>active learning</i> lebih menyenangkan.					
3.	Belajar dengan menggunakan metode <i>active learning</i> lebih mudah.					
4.	Lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>active learning</i> .					
5.	Hasil belajar menjadi lebih baik ketika menggunakan metode <i>active learning</i> .					
6.	Saya lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode <i>active learning</i> .					
7.	Saya berusaha mengerti materi pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode <i>active learning</i> .					
8.	Menurut saya belajar bahasa Jepang menyenangkan.					
9.	Saya lebih berminat belajar bahasa Jepang.					
10.	Saya termotivasi untuk belajar bahasa Jepang.					
11.	Saya dapat membuat pertanyaan dengan menggunakan bahasa Jepang.					
12.	Saya selalu memanfaatkan fasilitas sekolah maupun lingkungan sekitar untuk memperoleh ilmu pengetahuan.					

48

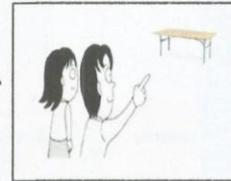
Nama : Fiona Citra Dewi
 Kelas : X-6F2
 No. Absen : 14

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan gambar di samping!

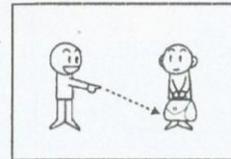
1. Q: それ は 何ですか。
 A: Ballpoint です。



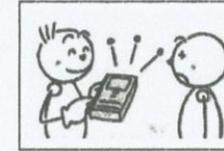
2. Q: はにほんごでなんですか
 A:



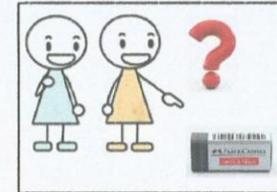
3. Q: それ はえいごでなんですか。
 A: Bag



4. Q: Book はにほんごでなんですか。
 A: ほん です。



5. Q: あれ はなんですか
 A: けしごむ です。



II. Isilah percakapan di bawah ini dengan benar !

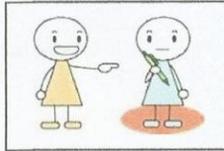
6. Q: これはあなたのほんですか。
 A: はい、わたし ほんです。
 7. Q: それは Tika さんのえんぴつですか。
 A: いいえ、Tika さんのえんぴつ ではありません。
 8. Q: これはだれのけしごむですか。 (Rudi さん)
 A: これは Rudi さんのけしごむです。
 9. Q: それは あなたのじしょですか。
 A: いいえ、それはわたしのじしょではありません
 10. Q: これは だれのふでばこですか。
 A: Budi さんのふでばこです。

Nama : AZKA KHOIRUNNISA
 Kelas : 26F2
 No. Absen : 09

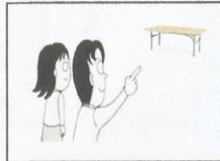
65

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan gambar di samping!

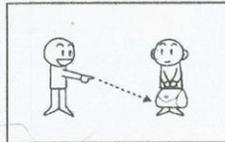
1. Q: それは.....は なんですか。
 A: ボールペン.....です。



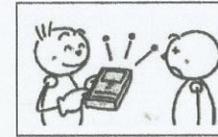
2. Q: あれ.....はにほんごでなんですか
 A: つくえ.....です。



3. Q: それ.....はえいごでなんですか。
 A: ばあ.....です。



4. Q: この.....本はにほんごでなんですか。
 A: ほん.....です。



5. Q: あれ.....はなんですか。
 A: けしご.....です。



II. Isilah percakapan di bawah ini dengan benar !

6. Q: これは.....あなたのほんですか。
 A: はい、わたしの.....ほんです。
7. Q: それは.....Tikaさんのえんぴつですか。
 A: いいえ、わたしの.....えんぴつです。
8. Q: これは.....だれのけしごですか。(Rudiさん)
 A: はい、Rudiさんの.....けしごです。
9. Q: それは.....あなたのじしよですか。
 A: いいえ、それはわたしの.....じしよではありません。
10. Q: あれ.....はなんですか。
 A: Budiさんのみでばこです。

III. Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan partikel yang tepat!

11. これ(は)えんぴつです。
 12. それ(は)Diniさん(の)かばんです。
 13. ボールペン(と)ふでばこ(の)なか(に)あります。
 14. ごみばこ(と)つくえ()した(に)あります。
 15. わたし()とけい()いす()うえ()あります。

IV. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan gambar di bawah ini !



16. とけいはどこにありますか。
 はい, あります。

17. かばんはどこにありますか。

はい, arimasen

18. ほんはどこにありますか。

はい, あります。



19. かばんはどこにありますか。

はい, あります。

20. ものさしはどこにありますか。

はい, arimasu

III. Lengkapi kalimat di bawah ini dengan partikel yang tepat!

11. これ(は) えんぴつです。
 12. それ(は) Dini さん(の) かばんです。
 13. ボールペン(は) 机(の上) (の) なか(に) あります。
 14. こみばこ(は) つくえ(の) した(に) あります。
 15. わたし(の) とけい(は) いす(の) うえ(に) あります。

IV. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan gambar di bawah ini!



16. とけいはどこにありますか。

こみばこのうえにあります。

17. かばんはどこにありますか。

かばんはいすのうえにあります。

18. ほんはどこにありますか。

うえにあります。



19. かばんはどこにありますか。

はい

20. ものさしはどこにありますか。

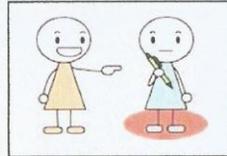
いす

Nama : Diky Iswiranto
 Kelas : X-6F2-MIPA
 No. Absen : 10

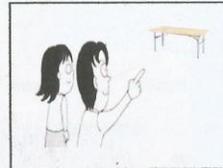
100

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan gambar di samping!

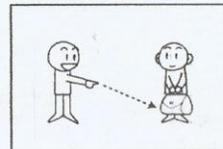
1. Q: それは 何ですか。
 A: ボールペンです。



2. Q: あれはにほんごでなんですか。
 A: つくえです。



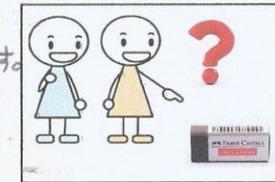
3. Q: それはえいごでなんですか。
 A: Bagです。



4. Q: Buku はにほんごでなんですか。
 A: ほんです。



5. Q: あれは何ですか?
 A: あれはけしごむです。



II. Isilah percakapan di bawah ini dengan benar !

6. Q: これはあなたのほんですか。
 A: はい、それはわたしのほんです。

7. Q: それは Tika さんのえんぴつですか。
 A: いいえ、これは Tika さんのえんぴつではありません。

8. Q: これはだれのけしごむですか。(Rudi さん)
 A: それは Rudi さんのけしごむです。

9. Q: これはあなたのじしょですか?
 A: いいえ、それはわたしのじしょではありません

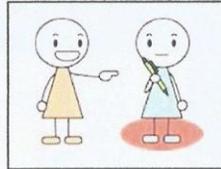
10. Q: だれのふでばこですか?
 A: Budi さんのふでばこです。

Nama : Fona Citra Dewi
 Kelas : X-6F2
 No. Absen : 14

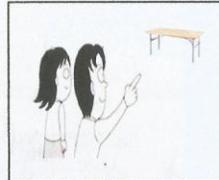
98

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan gambar di samping!

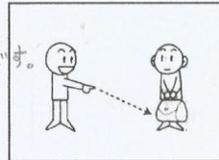
1. Q: それは.....は何ですか。
 A: これは、ボールです。



2. Q: あれはにほんごでなんですか
 A: わかっています。



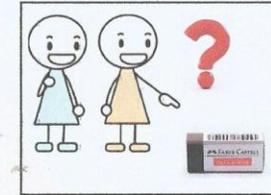
3. Q: それはえいごでなんですか。
 A: かばんはえいごでBagです。



4. Q: Book はにほんごでなんですか。
 A: Book はにほんごでほんです。



5. Q: あれはなんですか。
 A: あれはけしごむです。



II. Isilah percakapan di bawah ini dengan benar !

6. Q: これはあなたのほんですか。
 A: はい、わたしはしません。
7. Q: それは Tika さんのえんぴつですか。
 A: いいえ、これは Tika さんのえんぴつではありません。
8. Q: これはだれのけしごむですか。(Rudi さん)
 A: それは Rudi さんのけしごむです。
9. Q: これはあなたのじしよですか。
 A: いいえ、それはわたしのじしよではありません。
10. Q: これはまたれめふでばごですか。
 A: Budi さんのふでばごです。

III. Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan partikel yang tepat!

11. これ(は) えんぴつです。
12. それ(は) Dini さん(の) かばんです。
13. ボールペン(は) ふでばこ(の) なか(に) あります。
14. ごみばこ(は) つくえ(の) した(に) あります。
15. わたし(は) とけい(は) いす(の) うえ(に) あります。

IV. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan gambar di bawah ini !



16. とけいはどこにありますか。
とけいはこばんのうえにあります。

17. かびんはどこにありますか。

かびんはりくえのうえにあります。

18. ほんはどこにありますか。

ほんはりくえのうえにあります。



19. かばんはどこにありますか。

かばんはりくえのしたにあります。

20. ものさしはどこにありますか。

ものさしはりくえのなかにあります。

Nama : AZFA KHOIRUNNISA

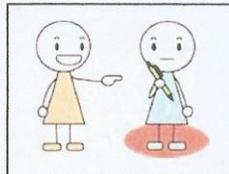
Kelas : X-6F2

No. Absen : 09

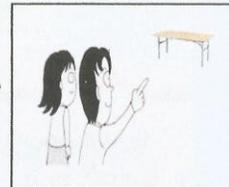
100

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan gambar di samping!

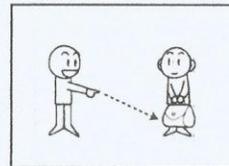
1. Q: それは 何ですか。
A:ボールペン.....です。



2. Q: あれ はにほんごで何ですか
A:つくえ.....です。



3. Q: それはえいごで何ですか。
A:Bee.....です。



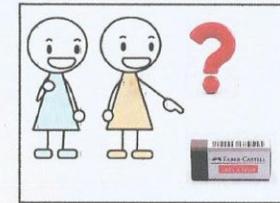
4. Q: Buku はにほんごで何ですか。

A:!ほん.....です。



5. Q: あれ は 何ですか。

A:けしごむ.....です。



II. Isilah percakapan di bawah ini dengan benar !

6. Q: これはあなた^{あなた no hon}のほんですか。

A: はい, それはわたしのほんです。

7. Q: それは Tika さんのえんぴつですか。

A: いいえ, これは Tika さんのえんぴつではありません。

8. Q: これはだれ^{だれ no te shi no}のけしごむですか。(Rudi さん)

A: それは Rudi さんのけしごむです。

9. Q: これはあなた^{あなた}のじしよですか。

A: いいえ, それはわたしのじしよではありません。

10. Q: あれはだれ^{だれ no fu de}のふでばこですか。

A: Budi さんのふでばこです。
fu de bako

III. Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan partikel yang tepat!

11. これ(は) えんぴつです。
12. それ(は) Dini さん(の) かばんです。
13. ボールペン(は) ふでばこ(の) なか(に) あります。
14. ごみばこ(は) つくえ(の) した(に) あります。
15. わたし(の) とけい(は) いす(の) うえ(に) あります。

IV. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan gambar di bawah ini !



16. とけい^{dokei}はどこにありますか。
とけいは こくばんの うえに あります。

17. かびん^{abirin}はどこにありますか。

かびんは つくえの うえに あります。

18. ほん^{hon}はどこにありますか。

ほんは つくえの うえに あります。



19. かばん^{kaban}はどこにありますか。

かばんは つくえの したに あります。

20. ものさし^{mosashi}はどこにありますか。

ものさしは つくえの なかに あります。



Lampiran 19: Hasil Angket

Nama : Novita Dewi . K.

Angket Penggunaan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Tata Bahasa Jepang

Untuk menanggapi pernyataan di bawah ini, saudara cukup untuk memberikan tanda checklist (✓) pada lembar kolom yang telah tersedia, dengan memilih opsi jawaban sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Ragu-Ragu (RR)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	Obsi jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Metode <i>active learning</i> cocok untuk diterapkan pada pembelajaran SMA.	✓				
2.	Belajar dengan menggunakan metode <i>active learning</i> lebih menyenangkan.	✓				
3.	Belajar dengan menggunakan metode <i>active learning</i> lebih mudah.	✓				
4.	Lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>active learning</i> .	✓				
5.	Hasil belajar menjadi lebih baik ketika menggunakan metode <i>active learning</i> .	✓				
6.	Saya lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode <i>active learning</i> .	✓				
7.	Saya berusaha mengerti materi pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode <i>active learning</i> .		✓			
8.	Menurut saya belajar bahasa Jepang menyenangkan.			✓		
9.	Saya lebih berminat belajar bahasa Jepang.			✓		
10.	Saya termotivasi untuk belajar bahasa Jepang.		✓			
11.	Saya dapat membuat pertanyaan dengan menggunakan bahasa Jepang.		✓			
12.	Saya selalu memanfaatkan fasilitas sekolah maupun lingkungan sekitar untuk memperoleh ilmu pengetahuan.	✓				



Lampiran 19: Hasil Angket

Nama : Achmad Haidar

Angket Penggunaan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Tata Bahasa Jepang

Untuk menanggapi pernyataan di bawah ini, saudara cukup untuk memberikan tanda checklist (√) pada lembar kolom yang telah tersedia, dengan memilih opsi jawaban sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Ragu-Ragu (RR)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	Opsi jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Metode <i>active learning</i> cocok untuk diterapkan pada pembelajaran SMA.	√				
2.	Belajar dengan menggunakan metode <i>active learning</i> lebih menyenangkan.	√				
3.	Belajar dengan menggunakan metode <i>active learning</i> lebih mudah.	√				
4.	Lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>active learning</i> .	√				
5.	Hasil belajar menjadi lebih baik ketika menggunakan metode <i>active learning</i> .	√				
6.	Saya lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode <i>active learning</i> .	√				
7.	Saya berusaha mengerti materi pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode <i>active learning</i> .	√				
8.	Menurut saya belajar bahasa Jepang menyenangkan.	√				
9.	Saya lebih berminat belajar bahasa Jepang.	√				
10.	Saya termotivasi untuk belajar bahasa Jepang.	√				
11.	Saya dapat membuat pertanyaan dengan menggunakan bahasa Jepang.	√				
12.	Saya selalu memanfaatkan fasilitas sekolah maupun lingkungan sekitar untuk memperoleh ilmu pengetahuan.	√				



Lampiran 19: Hasil Angket

Nama : Salsabilah Fathya k.

Angket Penggunaan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Tata Bahasa Jepang

Untuk menanggapi pernyataan di bawah ini, saudara cukup untuk memberikan tanda checklist (✓) pada lembar kolom yang telah tersedia, dengan memilih opsi jawaban sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Ragu-Ragu (RR)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	Obsi jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Metode <i>active learning</i> cocok untuk diterapkan pada pembelajaran SMA.	✓				
2.	Belajar dengan menggunakan metode <i>active learning</i> lebih menyenangkan.	✓				
3.	Belajar dengan menggunakan metode <i>active learning</i> lebih mudah.	✓				
4.	Lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>active learning</i> .	✓				
5.	Hasil belajar menjadi lebih baik ketika menggunakan metode <i>active learning</i> .		✓			
6.	Saya lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode <i>active learning</i> .			✓		
7.	Saya berusaha mengerti materi pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode <i>active learning</i> .		✓			
8.	Menurut saya belajar bahasa Jepang menyenangkan.	✓				
9.	Saya lebih berminat belajar bahasa Jepang.	✓				
10.	Saya termotivasi untuk belajar bahasa Jepang.	✓				
11.	Saya dapat membuat pertanyaan dengan menggunakan bahasa Jepang.			✓		
12.	Saya selalu memanfaatkan fasilitas sekolah maupun lingkungan sekitar untuk memperoleh ilmu pengetahuan.			✓		



Lampiran 20: Berita Acara Sempro



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822

E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

Untuk Mahasiswa

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Rabu, 12 April 2017

Untuk mahasiswa :

Nama : Rezza Faradini
N I M : 135110600111025
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Dengan judul:

Penggunaan Metode Active Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tata Bahasa Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Malang.

Yang telah dihadiri oleh :

- 1. Pembimbing I : Febi Ariani Saragih, M.Pd
2. Pembimbing II :
3. Peserta umum sejumlah : 19 orang (terlampir)

Pembimbing I

Malang,
Pembimbing II

[Signature]

(Febi Ariani Saragih, M.Pd)
NIP.

()
NIP.

Pembantu Dekan I,

[Signature]

Syariful Muttaqin, M.A.
NIP. 19751101 200312 1 001



Lampiran 21: Berita Acara Semhas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875

Fax. (0341) 575822

E-mail: fib_ub@ub.ac.id

http://www.fib.ub.ac.id

Untuk Mahasiswa

**BERITA ACARA
SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Telah dilaksanakan Seminar Hasil Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Kamis, 8 Juni 2017

Untuk mahasiswa :

Nama : Rezza Faradini
N I M : 135110600111025
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Dengan judul :

Penggunaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar

Pada Pembelajaran Tata Bahasa Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Malang

Yang telah dihadiri oleh :

- 1. Pembimbing I : Febi Ariani Saragih, M.Pd
- 2. Pembimbing II : _____
- 3. Penguji : _____
- 4. Peserta umum sejumlah :

1	2
---	---

 orang (terlampir)

Pembimbing I

Malang,
Pembimbing II

(Febi Ariani Saragih, M.Pd)
NIP. 2013087402072001

(_____)
NIP.



Pembantu Dekan I,

Syariful Muttaqin, M.A.
NIP. 19751101 200312 1 001



Lampiran 22: Surat Pengantar Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia.
Telp. +62341- 575875, Fax. +62341- 575822
E-mail : fib_ub@ub.ac.id - http://www.fib.ub.ac.id

19 APR 2017

Nomor : 0306 /UN10.F12/PN/2017
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Jalan Ahmad Yani Nomor 98
Kota Malang, Jawa Timur

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, kami mohon dengan hormat agar Saudara:

nama : Rezza Faradini
NIM : 135110600111025
semester : VIII (Delapan)
program studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

diberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan memperoleh data pendukung berkaitan dengan usulan skripsi berjudul:

PENGGUNAAN METODE 'ACTIVE LEARNING' TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TATA BAHASA SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 MALANG

Selanjutnya kami sampaikan bahwa data yang diperoleh akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk penelitian (terlampir).

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik ini, diucapkan terimakasih.



Prof. Ir. Ratya Anindita, MS., Ph.D.
NIP 196109081986011001

- Tembusan:
1. Kepala UPT Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
 2. Kepala SMA Negeri 10 Malang



Lampiran 23: Surat Keterangan Penelitian

Surat Pernyataan

Yang bertandatangan di bawah ini,

nama	: Rezza Faradini
NIM	: 135110600111025
semester	: VIII (Delapan)
program studi	: S1 Pendidikan Bahasa Jepang

dengan ini menyatakan bahwa berkaitan dengan penyusunan skripsi program sarjana saya dengan judul,

PENGUNAAN METODE 'ACTIVE LEARNING' TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TATA BAHASA SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 MALANG

akan menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dan jika terjadi penyalahgunaan terhadap data tersebut, saya bersedia untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya akan etika penelitian yang berlaku.

18 April 2017
Yang membuat pernyataan,



Rezza Faradini
135110600111025



Lampiran 24: Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
MALANG

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/374.03.P/35.73.406/2017

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Dekan Fak. Ilmu Budaya Univ. Brawijaya Malang No. 0906/UN10.F12/PN/2017 tanggal 19 April 2017 perihal : ERLANDA DAYSI M.A, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : REZZA FARADINI. (peserta : - orang terlampir).
- b. Nomor Identitas : 135110600111025.
- c. Judul Penelitian : Penggunaan Metode 'Aktive Learning' terhadap Keaktifan & Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tata Bahasa Siswa Kelas X SMNN 10 Malang.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berlokasi di :

- UPT. Dinas Pendidikan Prov. Jatim.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 20 Mei 2017*.

Malang, 20 April 2017
An. KEPALA BAKESBANGPOL
KOTA MALANG
Sekretaris,


DRS. KUNTORO TRIATMADJI
 Pembina Tk. I
 NIP. 19600212199111 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. - Dekan Fak. Ilmu Budaya Univ.
Brawijaya Malang;



Lampiran 25: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia.
Telp. +62341- 575875, Fax. +62341- 575822
E-mail : fib_ub@ub.ac.id - http://www.fib.ub.ac.id

19 APR 2017

Nomor : 0306 /UN10.F12/PN/2017
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Jalan Ahmad Yani Nomor 98
Kota Malang, Jawa Timur

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, kami mohon dengan hormat agar Saudara:

nama : Rezza Faradini
NIM : 135110600111025
semester : VIII (Delapan)
program studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

diberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan memperoleh data pendukung berkaitan dengan usulan skripsi berjudul:

PENGUNAAN METODE 'ACTIVE LEARNING' TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TATA BAHASA SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 MALANG

Selanjutnya kami sampaikan bahwa data yang diperoleh akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk penelitian (terlampir).

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik ini, diucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Kepala Sub Bagian Tata Usaha
Caturwulan, Pendidikan Wilayah
Kota Malang dan Kota Batu
Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
HARTONO, SH, MM.
DINAS PENDIDIKAN TK I
Nip. 19670714 199412 1 003

Dekan,
Prof. Ir. Ratya Anindita, MS., Ph.D.
NIP. 196709081986011001

- 1. Kepala UPT Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
- 2. Kepala SMA Negeri 10 Malang



Lampiran 26: Surat Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 MALANG
Jl. Danau Grati No.1 Telp. (0341) 719300 Fax. (0341) 717300 ; e-mail : sman10malang@yahoo.com
KOTA MALANG

Kode Pos 65139

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 070/067.66/101.6.10.10/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Dra. Dwi Lestari, MM**
NIP : 19620709 198803 2 008
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 10 Malang
Alamat Sekolah : Jalan Danau Grati No. 1 Malang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Rezza Faradini**
NIM : 13511060011025
Jenjang : Strata 1
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Budaya Universitas Brawijaya Malang
Tempat Penelitian : SMA Negeri 10
Waktu / Lamanya : Mei 2017
Judul Penelitian : **Penggunaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tata Bahasa Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Malang**

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 10 Malang, untuk pembuatan skripsi dengan judul seperti tersebut di atas.

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Juli 2017
Kepala Sekolah,

Dra. Dwi Lestari, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 196207091988032008



Lampiran 27: Foto-foto Pelaksanaan Penelitian



Pelaksanaan *treatment* metode *active learning*



Pelaksanaan *treatment* metode *active learning*



Pelaksanaan *treatment* metode *active learning*



Pelaksanaan *treatment* metode *active learning*



Lampiran 27: Foto-foto Kegiatan Penelitian

	
<p>Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i></p>	<p>Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i></p>
	
<p>Siswa mengerjakan <i>posttest</i></p>	<p>Siswa mengerjakan <i>posttest</i></p>



Lampiran 28: Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran, Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822

Email : fib_ub@ub.ac.id <http://www.fib.ub.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Rezza Faradini
2. NIM : 135110600111025
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
4. Topik Skripsi : Metode Pembelajaran *Active Learning*
5. Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Active Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tata Bahasa Siswa Kelas X SMA Negeri X Malang
6. Tanggal Mengajukan : 11 Februari 2017
7. Tanggal Selesai : 14 Juli 2017
8. Nama Pembimbing : Febi Ariani Saragih, M.Pd
9. Keterangan Konsultasi:

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	11 Februari 2017	Pengajuan Judul	Pembimbing I	
2.	27 Februari 2017	Pengajuan Bab I,II,dan III	Pembimbing I	
3.	20 Maret 2017	Revisi Bab I,II,dan III	Pembimbing I	
4.	27 Maret 2017	Acc Seminar Proposal	Pembimbing I	



5.	17 April 2017	Seminar Proposal	Pembimbing I	ℓ
6.	18 Mei 2017	Pengajuan Bab IV dan V	Pembimbing I	ℓ
7.	22 Mei 2017	Revisi Bab IV&V	Pembimbing I	ℓ
8.	26 Mei 2017	Revisi Bab IV&V	Pembimbing I	ℓ
9.	29 Mei 2017	Acc Seminar Hasil	Pembimbing I	ℓ
10.	8 Juni 2017	Seminar Hasil	Pembimbing I	ℓ
11.	5 Juli 2017	Acc Ujian Skripsi	Pembimbing I	ℓ
12.	7 Juli 2017	Ujian Skripsi	Pembimbing I	ℓ
13.	14 Juli 2017	Acc Jilid Skripsi	Pembimbing I	ℓ

10. Telah Dievaluasi dan Diuji dengan Nilai:

A

Menyetujui,
Wakil Dekan I

Malang, 14 Juli 2017
Pembimbing



Syariful Muttaqin, M.A
NIP.19751101 200312 1 001

Febi Ariani Saragih, M.Pd
NIK.2013087402072001